

HUBUNGAN *LONELINESS* DENGAN INTERAKSI PARASOSIAL PENGEMAR *K-POP* DI KOTA MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

diajukan oleh :

FIRIZKYNA PUTRI ARDIAN
188.600.236



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/23

HUBUNGAN *LONELINESS* DENGAN INTERAKSI PARASOSIAL PENGGEMAR *K-POP* DI KOTA MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

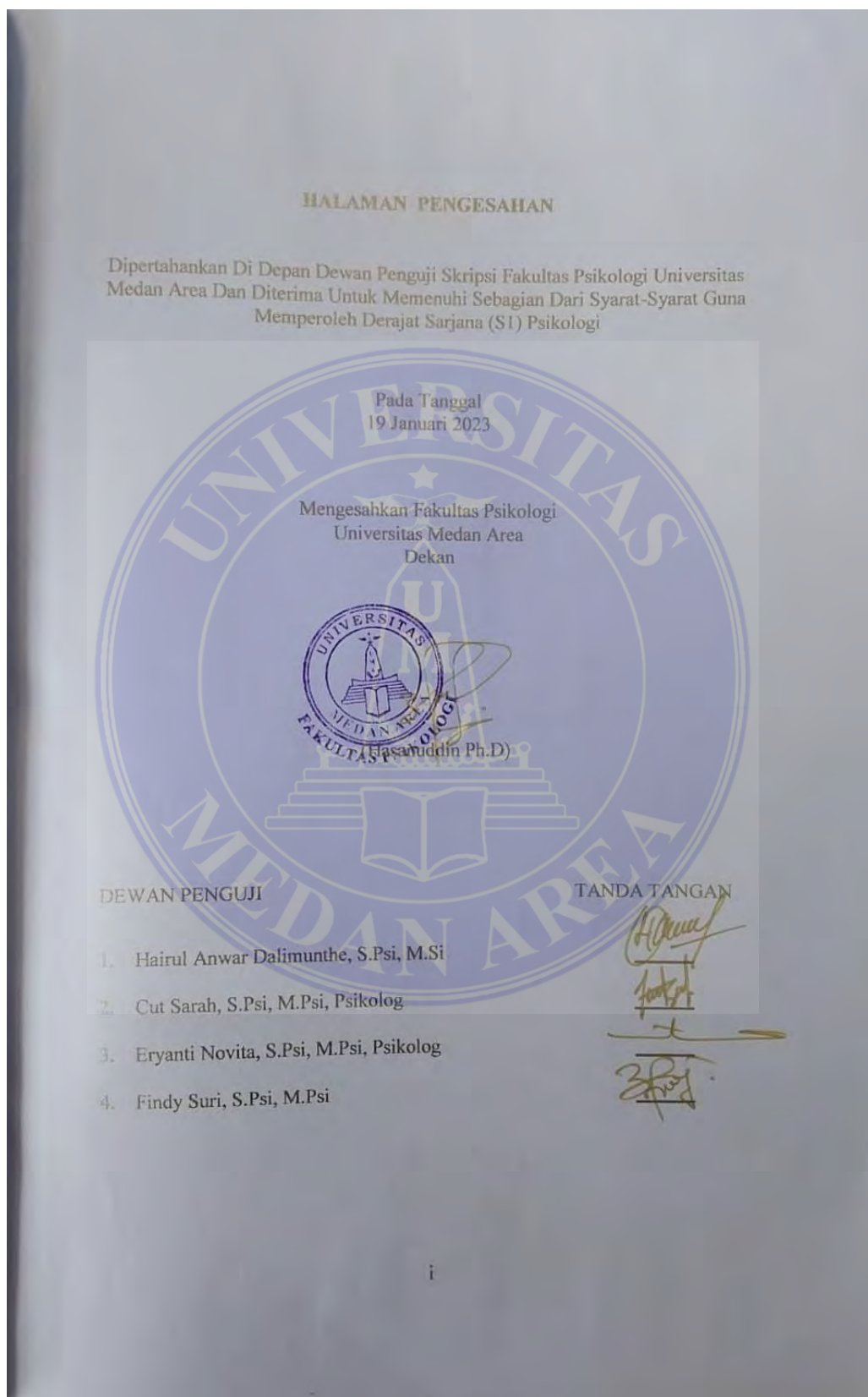


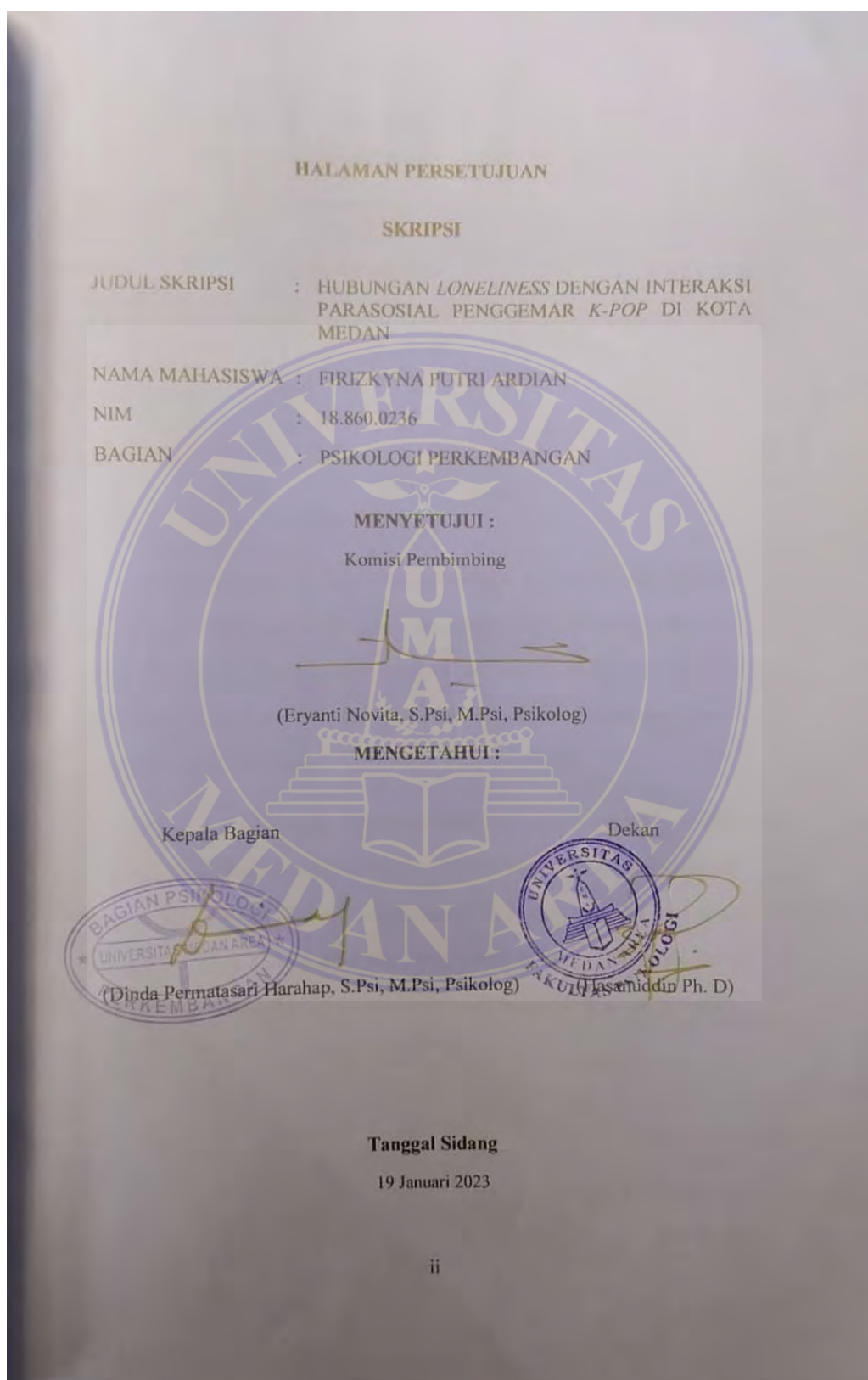
OLEH :

FIRIZKYNA PUTRI ARDIAN

188.600.236

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**





HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firizkyna Putri Ardian

NIM : 188600236

Tahun Terdaftar : 2018

Program Studi : Psikologi

Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya peneliti lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya peneliti lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 19 Januari 2023



Firizkyna Putri Ardian

188600236

iii

iii

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firizkyna Putri Ardian

NIM : 188600236

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Loneliness Dengan Interaksi Parasosial Penggemar K-pop di Kota Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat/mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 19 Januari 2023



(Firizkyna Putri Ardian)

MOTTO

“Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya.”

(Q.S At-Thalaq :3)

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita.”

(QS. At-Taubah:40)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya panjatkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali Rahmat sehingga saya bisa dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa izin dari-Nya saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Alhamdulillah Robbil' alamin Terima Kasih Ya Allah karena telah memberikan kekuatan baik secara mental maupun fisik, terima kasih atas kesempatan, pertolongan, kemudahan dan segala nikmat yang tak terhingga kepada saya untuk terus bertahan dan maju sampai saat ini dan bisa memberikan yang terbaik untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kepada kedua orang tua saya, Mama dan Papa tersayang yang telah memberikan banyak sekali dukungan, masukkan, kasih sayang, serta doa dan semua hal yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk Abang Taufik Erlangga yang telah memberikan dukungan serta doa dan semangat canda tawa yang telah berikan.

Skripsi ini juga saya dedikasikan kepada diri sendiri yang akhirnya berani dan tetap kuat untuk terus berjalan dalam menyelesaikan skripsi ini yang sangat jauh dari kata sempurna.

Untuk semua keluarga besar, teman-teman dan orang-orang terdekat yang menemani dan mendukung saya sehingga saya bisa berada di posisi ini, terima kasih saya persembahkan skripsi ini untuk kalian.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi :

Nama : Firizkyna Putri Ardian

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat tanggal lahir : Medan, 31 Agustus 2000

Alamat : Jl. Setia Abdi, Comp. Sri Gunting Blok 1B no. 18

Email : kikiputri389@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal :

1. SMA Brigjend Katamso
2. SMP Negeri 41 Medan
3. SD Negeri 104181



UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi penelitian, peneliti menemui berbagai hambatan dan kesulitan. Tetapi berkat bantuan, semangat, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik dan sebagaimana semestinya. Dengan segala kesulitan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, PhD selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, masukan, kesabaran dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku dosen ketua pada sidang ujian skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir.
7. Ibu Findy Suri, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi saya dan bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir.

8. Ibu Cut Sarah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi saya dan bersedia meluangkan waktunya untuk dapat hadir.
9. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan Universitas Medan Area.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada saya selama ini.
11. Seluruh staff tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah turut membantu proses kuliah dan pengurusan administrasi saya ucapkan terima kasih.
12. Kepada kedua orang tua saya yang tersayang, Bapak Sukardianto dan Ibu Ema Satriani yang telah memberikan segala dukungan moral maupun finansial, semangat, motivasi, doa dan kasih sayangnya kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Saya sangat mengucapkan terima kasih.
13. Kepada abang saya Muhammad Taufik Erlangga yang memberikan banyak dukungan, doa, semangat serta tidak lupa mentransferkan uang jajan untuk tetap menyemangati saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
14. Kepada keluarga besar, kakek, tante, om, dan para sepupu, dengan segala dukungan baik finansial, semangat, motivasi, serta doa dan kasih sayangnya kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

15. Kepada seluruh penggemar *K-pop* di Kota Medan yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi skala yang diberikan sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik saya ucapkan terima kasih.
16. Kepada teman-teman saya Dina, Nina, Jeje, dan Pingka yang telah menemani, memberikan semangat, saling mengingatkan, dan saling menguatkan agar kita bisa selesai skripsi ini dengan tepat waktu.
17. Kepada Mega, Mira, Afi, Ade, Ola, dan seluruh teman-teman kelas Reg B2 Stambuk 2018 terimakasih atas bantuan kalian selama kuliah.
18. Kepada kucing-kucing saya, Sofie, Oyen, Jhoni, Moza, Opet, Bubul, Chiki, dan Miu terima kasih sudah menjadi penghibur dan teman dirumah saat saya sedang sedih atau penat.
19. Dan untuk semua orang yang pernah hadir didalam kehidupan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menghibur dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih.

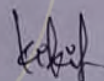
Terakhir, peneliti mohon maaf atas kekurangan didalam penulisan skripsi ini. Adapun peneliti berharap kritik dan saran untuk membangun agar dapat melakukan penelitian dengan baik dan benar. Semoga dengan segala kebaikan, motivasi, semangat, dan bantuan yang diberikan kepada peneliti akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan berkat dan karuniaNya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Hubungan Loneliness Dengan Interaksi Parasosial Penggemar K-pop Di Kota Medan"** sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tugas akhir skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sehingga tugas akhir skripsi penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Medan, 19 Januari 2023



Firizkyna Putri Ardian

188600236

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Interaksi Parasosial.....	13
1. Pengertian Interaksi Parasosial	13

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Parasosial	15
3. Aspek-aspek Interaksi Parasosial	16
4. Ciri-ciri Individu Yang Mengalami Interaksi Parasosial	17
B. Loneliness	19
1. Pengertian <i>Loneliness</i>	19
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Loneliness</i>	20
3. Aspek-aspek <i>Loneliness</i>	22
3. Ciri-ciri Individu Yang Mengalami <i>Loneliness</i>	24
C. Dewasa Awal	25
1. Pengertian Dewasa Awal	25
2. Ciri-ciri Masa Dewasa Awal	26
3. Tugas Perkembangan Dewasa Awal	29
D. Hubungan <i>Loneliness</i> Dengan Interaksi Parasosial Penggemar <i>K-pop</i>	30
E. Kerangka Konseptual	33
G. Hipotesis Penelitian	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
1. Interaksi Parasosial	35
2. <i>Loneliness</i>	35
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	36
3. Teknik pengambilan sampel	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
1. Skala Interaksi Parasosial	37
2. Skala <i>Loneliness</i>	38
F. Validitas dan Reliabilitas	39
1. Validitas	39
2. Reliabilitas	39

G. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	41
B. Persiapan Penelitian	42
1. Persiapan Administrasi.....	42
2. Persiapan Alat Ukur	43
C. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	51
1. Uji Asumsi	51
2. Hasil Perhitungan Hipotesis Korelasi Product Moment	54
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik <i>Loneliness</i> dan Interaksi Parasosial.....	55
E. Pembahasan.....	58
BAB V.....	61
SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Butir Aitem Skala Loneliness Sebelum Uji Coba.....	44
Tabel 2 Distribusi Butir Aitem Skala Interaksi Parasosial Sebelum Uji Coba	46
Tabel 3 Distribusi Butir Aitem Skala Loneliness Setelah Uji Coba	49
Tabel 4 Distribusi Skala Interaksi Parasosial Setelah Uji Coba	50
Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	52
Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	53
Tabel 7 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesien Determinan	54
Tabel 8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	57



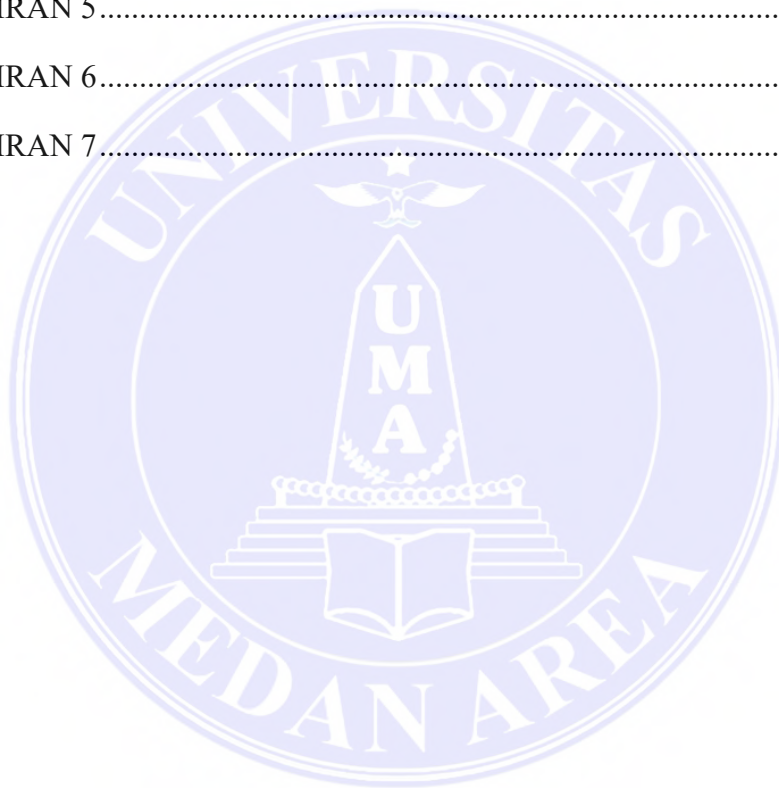
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Normal Variabel Loneliness.....	56
Gambar 2 Kurva Normal Variabel Interaksi Parasosial.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	68
LAMPIRAN 2	71
LAMPIRAN 3	74
LAMPIRAN 4	82
LAMPIRAN 5	89
LAMPIRAN 6	92
LAMPIRAN 7	93



ABSTRAK

Hubungan *Loneliness* Dengan Interaksi Parasosial Penggemar *K-pop* Di Kota Medan

Oleh :

Firizkyna Putri Ardian

188.600.236

Email : kikiputri389@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat hubungan *loneliness* dengan interaksi parasosial pada penggemar *K-pop* di Kota Medan. Sampel dalam penelitian adalah penggemar *K-pop* wanita dewasa awal ini yang berjumlah 50 orang. Teknik dalam sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala likert dengan dua skala, yaitu skala *loneliness* dan skala interaksi parasosial yang disusun oleh peneliti. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *r Product Moment* (r_{xy}) diketahui sebesar = 0,519 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan interaksi parasosial pada penggemar *K-pop*, yang menunjukkan semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi pula interaksi parasosial yang dilakukan penggemar *K-pop* dan hipotesis diterima. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui *loneliness* tinggi dengan mean hipotetik (72,5) < mean empirik (87,95) dan selisihnya melebihi satu SD (13,332), interaksi parasosial tergolong tinggi dengan mean hipotetik (87,5) < mean empirik (105,14) dan selisihnya melebihi satu SD (16,591). *Loneliness* memiliki kontribusi terhadap interaksi parasosial sebesar 26,9%.

Kata kunci : *Loneliness*, Interaksi Parasosial, penggemar *K-pop*

ABSTRACT

The Correlation of Loneliness on Parasocial Interaction in K-pop Fans at Medan City

Oleh :

Firizkyna Putri Ardian

188.600.236

Email : kikiputri389@gmail.com

This study aims to determine and see the correlation between loneliness and parasocial interaction among K-pop fans in Medan City. The sample in this study was 50 early adult female K-pop fans. The technique in sample used is a purposive sampling technique. Data were collected using a Likert scale model with two scales, namely the loneliness scale and the parasocial interaction scale compiled by the researcher. The result of the study using the correlation technique r Product Moment (r_{xy}) is known to be $= 0,519$ with a significance of $p = 0,000$ ($p < 0,05$). This means that there is a significant positive correlation between loneliness and parasocial interaction among K-pop fans, which shows that the higher the loneliness, the higher the parasocial interaction of K-pop fans, and the hypothesis is accepted. Based on the results of data analysis, it is known that loneliness is high with a hypothetical mean $(72,5) < \text{empirical mean } (87,95)$ and the difference exceeds one SD $(13,332)$, parasocial interaction is high with a hypothetical mean $(87,5) < \text{empirical mean } (105,14)$ and the difference exceeds one SD $(16,591)$. Loneliness contribution to parasocial interaction of 26,9%.

Keywords : Loneliness, Paracosial Interaction, K-pop fans

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya populer merupakan bagian dari masyarakat modern masa kini. Realitas ini sering ditemukan di media sosial dan konsumsi banyak orang. Masyarakat berperan dan berpartisipasi dalam berbagai praktik budaya populer. Salah satu hal yang menjadi bagian dari budaya populer saat ini adalah *korean wave* atau *hallyu* dari negara Korea Selatan. *Korean wave* atau *hallyu* adalah istilah yang menggambarkan kesuksesan fenomena produk kebudayaan populer Korea Selatan yang berhasil menarik perhatian seluruh dunia internasional Jamaan dan Sari (2014).

Bagian dari *Korean Wave* atau *hallyu* yang saat ini banyak di gemari oleh banyak orang mulai dari anak remaja maupun dewasa adalah *K-pop*. Simbar (2016), *K-pop* didefinisikan sebagai jenis musik populer berasal dari korea selatan. Banyak artis dan idol musik pop korea menembus kepopulerannya didalam negeri dan manca negara. *K-pop* juga perpaduan dengan tarian yang energik serta memiliki konsep yang semenarik mungkin untuk menarik perhatian penggemarnya. *K-pop* identik dengan *boyband* dan *girlband* yang terdiri dari sekelompok wanita atau pria korea (atau istilah *trainee* asal dari negara lain), yang berada dibawah naungan suatu manajemen agensi. *K-pop* sendiri telah eksis sebagai musik pop independen selama lebih dari dua dekade. Sebagian besar idol *K-pop* telah melintasi batas dalam negeri maupun internasional Park (2013).

Seiring perkembangan *K-pop* yang semakin meluas ke dunia internasional, memunculkan adanya komunitas para penggemar yang sering disebut fandom. Fandom adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada subkultur dari berbagai macam hal dan aktivitas yang disukai penggemar dan kegemarannya Hollows (dalam Ayunita dan Andriani, 2018). Fandom sendiri terbagi dalam beberapa fandom-fandom yang sesuai dengan *boyband* atau *girlband* idola, seperti *ARMY* untuk penggemar *BTS*, *CARAT* untuk penggemar *SEVENTEEN*, *NCTZen* untuk penggemar *NCT*, *EXOL* untuk penggemar *EXO*, *BLINK* untuk penggemar *BLACKPINK*, dan *ReVeluv* untuk penggemar *RED VELVET*.

Menurut survei yang dilakukan pada tahun 2011 oleh salah satu saluran TV terbesar di Korea Selatan yaitu KBS, penggemar *K-pop* di negara-negara Asia memiliki 84 klub penggemar dengan jumlah 2,31 juta anggota di wilayah 8 negara Asia. Ada 25 klub penggemar dengan 500.000 penggemar di 4 wilayah Amerika. Sementara 70 klub penggemar hadir di 7 wilayah Eropa dengan 460.000 penggemar editor KBS (dalam Eliani, 2018).

Fenomena penggemar *K-pop* di Kota Medan selalu tercermin dari aktivitas yang mereka lakukan untuk lebih dekat dengan idolanya. Penggemar membentuk sebuah kelompok penggemar yang menyukai idola *K-pop* yang sama. Mereka selalu menjadi yang terdepan untuk bertemu dengan idolanya dan rela menghabiskan waktunya berjam-jam bahkan seharian mencari informasi tentang idolanya. Para penggemar *K-pop* juga berkontribusi aktif dalam kehidupan idola yang disukainya, sampai mereka mengenal idola tersebut layaknya temannya sendiri. Berbagai penggemar *K-pop* di Kota

Medan, sering mengadakan acara-acara yang mempertemukan semua penggemar. Seperti nonton konten idolanya, merayakan ulang tahun idola nya, merayakan hari jadi grup idolanya, nonton konser, mengadakan *streaming party*, dan lain sebagainya. Banyak dari penggemar *K-pop* yang selalu histeris ketika melihat idolanya menampilkan sesuatu yang heboh dilayar kaca.

Agensi *K-pop* juga memfasilitasi para penggemar dengan menghadirkan aneka *merchandise*, *album foto*, *fansign*, *konser*, *fan meet*, dan kolaborasi layanan khusus untuk memelihara hubungan lebih dekat antara penggemar dengan idola mereka. Sayangnya, penggemar *K-pop* di Kota Medan sangat kesulitan jika ingin bertemu langsung dengan idolanya karena perbedaan negara antara Indonesia dan Korea Selatan. Penggemar cenderung menggunakan media sosial sebagai perantara antara mereka dengan figur media favoritnya. Melalui media sosial, mereka dapat mengetahui informasi terbaru dan perkembangan karir idolanya.

Menurut studi yang dilakukan oleh Kumparan.com di tahun 2017, 56% penggemar *K-pop* menghabiskan waktu sampai 5 jam untuk mencari informasi tentang idola favorit mereka melalui akun media sosial. 28% penggemar *K-pop* dapat menghabiskan 6 jam lebih ekstra untuk memeriksa media sosial yang menampilkan informasi dari berbagai kegiatan tentang idola favorit mereka.

Dengan kehadiran media sosial para penggemar merasa semakin dekat dengan idolanya. Seperti *instagram*, *twitter*, *youtube*, *vlive*, dan *weverse*, salah satu akses bagi penggemar untuk lebih dekat dengan idola mereka. Biasanya foto, video dan tulisan yang diunggah ke jejaring sosial oleh para selebriti menjadi daya tarik tersendiri bagi para penggemarnya. Selebriti juga biasanya

menggunggah aktivitas terbarunya, baik itu tentang dunia seni maupun dunia pribadinya. Secara tidak langsung hal ini dapat menciptakan kedekatan bagi para pengikut media sosial idola tersebut.

Kedekatan yang terbentuk terhadap idolanya semacam mengetahui dan mengenal idola secara pribadi. Fenomena ini biasa disebut dengan interaksi parasosial. Dimana para penggemar berkontribusi aktif dalam kehidupan dan kepribadian idola favoritnya, sampai mereka merasa mengenal idola layaknya teman dekat. Bahkan tidak sedikit dari penggemar *K-pop* yang beranggapan bahwa idola favorit mereka adalah pasangan mereka.

Istilah parasosial sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Horton dan Wohl sebagai persahabatan atau hubungan intim dengan karakter media yang didasarkan pada rasa hubungan nyata seseorang dengan karakter tersebut Harvey & Manusov (dalam Sekarsari dan Mashoedi, 2009). Dimana hubungan interaksi parasosial tersebut bersifat satu arah (*one-way relationship*). Dengan kata lain interaksi parasosial dibentuk oleh selebriti atau figur media. Dari berbagai interaksi dengan figur media yang diikuti, penonton akan mengetahui tingkah laku, perilaku, selera humor, ekspresi wajah, dan berbagai detail pribadi yang terkait dengan individu atau karakter melalui media. Seiring berjalan nya waktu, ketika jumlah dan kualitas interaksi tersebut meningkat seseorang merasa bahwa mereka telah mengembangkan hubungan dengan karakter atau pesona dari figur media yang dimediasi (Kurtin, dkk 2019).

Hal ini bisa terjadi dikarenakan bahwa, banyak fasilitas program yang menampilkan kegiatan sehari-hari para idola *K-pop* yang dibuat agensi yang menaungi idola *K-pop*. Meskipun ada beberapa konten yang tidak gratis, para

penggemar *K-pop* di Kota Medan rela membayar dengan sejumlah uang untuk dapat menonton konten dari idolanya.

Para penggemar *K-pop* di Kota Medan juga merasa mempunyai kedekatan secara emosional dengan idolanya, dimana mereka ikut merasakan kebahagiaan ketika sang idola mampu memenangkan penghargaan dan pencapaian tertentu. Para penggemar *K-pop* juga ikut merasakan sedih dan khawatir ketika mengetahui idolanya sedang sedih, sedang sakit, atau memiliki masalah karena pekerjaan karena memiliki popularitas yang tinggi. Selain itu, para penggemar *K-pop* juga mengikuti penampilan dari idola nya misalnya dari cara pakaian, maupun gaya rambut.

Hoffner (dalam Firdausa dan Shanti, 2020), mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku parasosial adalah *loneliness* (kesepian). Menurut Weiss (dalam Nabila dan Prakoso, 2019), *loneliness* adalah reaksi terhadap kurangnya jenis hubungan tertentu, ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan individu dan kenyataan dikehidupan interpersonalnya.

Adapun penelitian sebelumnya mengenai *loneliness* dan interaksi parasosial banyak dilakukan salah satunya yaitu “*Pengaruh loneliness terhadap parasosial relationship pada fansclub Wannable di Bandung*”. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *loneliness* memiliki pengaruh pada perilaku *parasosial relationship* (Nabilla & Prakoso, 2019). Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh, Sekarsari & Mashoedi (2009), yang berjudul “*Hubungan antara loneliness dan perilaku parasosial pada wanita dewasa muda*”. Penelitian ini memiliki hasil, bahwa

adanya hubungan yang signifikan positif antara *loneliness* dengan perilaku parasosial pada wanita dewasa muda.

Mengenai fenomena interaksi parasosial yang dibangun oleh penggemar *K-pop* di Kota Medan, mereka mengaku bahwa sudah menganggap idola favorit mereka seperti teman dekat dimana mereka merasa mempunyai kedekatan secara emosional seperti para penggemar *K-pop* ikut merasakan kebahagiaan ketika sang idola mendapatkan penghargaan dan pencapaian tertentu. Merasa sedih ketika mengetahui idolanya sedih atau sakit karena memiliki jadwal yang padat. Dan juga para penggemar *K-pop* beranggapan bahwa para idola selalu menjadi obat dalam memperbaiki *mood*, memotivasi mereka, bahkan ada juga penggemar yang mengharapkan figur media tersebut ada di kehidupan nyata mereka untuk menjadi pasangan. Dengan hanya melihat idola mereka di media mereka akan sangat senang dan terhibur dengan konten-konten dari idolanya. Tidak hanya itu, ada sebagian dari penggemar *K-pop* juga mengikuti cara penampilan idolanya seperti cara berpakaian, gaya rambut, maupun mengikuti cara tarian idolanya.

Menurut Eling (2021), menyatakan bahwa individu yang mengalami perilaku interaksi parasosial memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah para penggemar *K-pop* menjadi lebih bersemangat dalam menjalani kegiatan sehari-hari apabila ketika idola favoritnya baru saja mengupload foto, mengeluarkan lagu dan konten terbaru dan memotivasi untuk melakukan hal baik misalnya berdonasi. Bahkan mereka juga mulai untuk mencintai diri sendiri berkat idolanya. Namun dampak negatifnya adalah para penggemar *K-pop* seringkali menghabiskan waktunya sampai seharian

hanya untuk melihat video konten dari idolanya, terobsesi yang berlebihan, mereka juga mengaku lebih senang melihat idolanya daripada lawan jenis dilingkungan sekitar, dan karena perasaan sukanya sering kali menghabiskan uangnya untuk membeli *merchandise* album, poster, photocard atau apapun yang berhubungan dengan idolanya. Hal ini sejalan dengan temuan fenomena yang dilakukan oleh peneliti dimana para penggemar *K-pop* di Kota Medan mengalami hal yang serupa.

Penggemar *K-pop* yang berinisial V, V, dan N mengatakan bahwa mereka dalam sehari bisa melakukan aktivitas parasosial 5-7 jam dalam sehari bahkan bisa sampai seharian. Mereka melakukan itu dikarenakan merasa *loneliness* atau kesepian, tidak mempunyai *support sistem*, meskipun sudah melakukan yang terbaik namun selalu tidak merasakan adanya timbal balik yang sesuai dengan harapan, merasa sepi ditengah-tengah banyak orang, kurang mampu membangun relasi dengan lawan jenis, dan tidak mempunyai teman untuk bercerita. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 6 hari dari tanggal 15 sampai 20 januari 2022, fenomena variabel perilaku interaksi parasosial yang terjadi pada wanita dewasa awal penggemar *K-pop* sejalan dengan temuan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap penggemar *K-pop* di Medan :

“Dengan adanya mereka aku bisa lampiaskan emosi sama rasa sedih aku, karena aku juga sekarang tinggal sendiri gaada teman buat ngobrol, gaada yang terlalu peduli juga jadi akunya ngerasa gaada motivasi, semangat, dan kurang percaya diri. Aku juga suka mengalihkan rasa kesepian yaa dengan mendengar lagu-lagu dan konten-konten mereka. Kadang aku juga bisa merasakan perasaan mereka pada saat aku nonton jadi saat mereka bahagia aku juga ikut bahagia. Kalo mereka ga update aja aku suka nyariin, makanya sekedar mereka update dimedia

sosial aja uda kesenangan tersendiri bagi aku.” (wawancara personal pada V, Sabtu 15 januari 2022)

“Ada suatu waktu disaat aku ngerasa bosan padahal ada orang tua dirumah, ada teman main juga tapi aku tetap merasa bosan dan sepi. Makanya kalo aku udah gitu, aku suka larinya nonton konten-konten idola, lihat-lihat foto mereka, terus juga aku suka cari tau tentang aktivitas-aktivitas mereka kayak dari vlive, twitter, instagram, youtube, weverse semua yang ada unsur mereka aku cari tau. Kalo mereka gaada kabar apa-apa dalam sehari gitu aku suka kecariaan dan berakhir nonton ulang konten-konten mereka. Terus juga pengen banget mereka tuh ada diversi nyata dihidup aku, karna mereka sendiri termasuk dalam type ideal aku sebenarnya untuk dijadiin pacar. Emang paling bener bucinin dan haluin mereka aja uda senang” (wawancara personal pada V, Rabu 19 januari 2022)

“Mereka bisa mengisi kekosongan hari-hari aku ditambah lagi mereka udah jadi orang penting dihidup aku, yang bisa memotivasi agar belajar lebih giat lagi. Karena aku pengen bertemu mereka secara langsung dan mempunyai impian untuk bisa ke Korea Selatan. Kadang kalau melihat mereka tuh pengen punya pacar kaya mereka yang boy friend material banget. Setiap mereka upload foto yang boy friend material gitu aku suka upload balik di media sosial aku.” (wawancara personal pada N, Kamis 20 januari 2022)

Berdasarkan hasil observasi fenomena pada variabel *loneliness*, menurut hasil observasi peneliti wanita dewasa awal penggemar *K-pop* merasa *loneliness* disaat mereka tidak mempunyai teman untuk bercerita, tidak adanya *support sistem*, merasa tidak mendapatkan *feedback* yang baik dari lingkungan sekitar, tertutup sulit mengekspresikan tentang perasaannya, kurangnya kepercayaan diri, sulit membangun relasi yang hangat dan membuat gagal dalam mendapatkan pasangan, bahkan merasa terasing dilingkungan sekitar. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahidah dan Cynthia (2012), mengungkapkan adanya perasaan *loneliness* yang dirasakan oleh individu membuat individu memiliki hubungan yang berbeda dengan orang lain. Ketika individu merasa sulit untuk berinteraksi secara sosial dengan orang lain, hal itu menyebabkan individu gagal dalam berhubungan sosial. Dalam hal

ini terlihat *loneliness* adalah faktor mempengaruhi interaksi parasosial, dimana penggemar *K-pop* mengalihkan agar tidak kesepian dengan cara berinteraksi parasosial dengan figur media favoritnya.

Peneliti memfokuskan sampel penelitian pada dewasa awal dengan berdasarkan beberapa alasan. Pertama, hal ini sesuai penelitian Boon dan Lomore (dalam Almaida dkk, 2021), yang menunjukkan bahwa 75% individu dimasa dewasa awal cenderung memiliki ketertarikan yang kuat pada figur media sehingga terjadi interaksi parasosial dalam hidupnya, seperti merasa lebih dekat dengan idola pop, bintang film, dan sebagainya. Widjaja dan Ali (dalam Almaida dkk, 2021), menambahkan bahwa masa dewasa awal adalah masa dimana seseorang mulai memuja idolanya dan merasa lebih mengenal idolanya. Kedua, peneliti juga memfokuskan sampel penelitian pada dewasa awal yang berjenis kelamin wanita. Karena wanita usia dewasa awal seharusnya sudah lebih memikirkan bagaimana kehidupan kedepannya seperti sudah memikirkan karir maupun pasangan tetapi masih ada usia dewasa awal yang terjebak dalam hubungan interaksi parasosial tersebut. Wanita dewasa awal lebih terlibat dalam interaksi parasosial dengan karakter media dibandingkan dengan laki-laki. Wanita dewasa awal juga cenderung memilih figur media sebagai panutan, ataupun ingin mempunyai *type ideal* seperti figur media favoritnya Shofa (2017). Peneliti beranggapan bahwa mayoritas wanita dewasa awal yang sangat menyukai figur media favorit dan memungkinkan untuk menunjukkan interaksi parasosial.

Dengan demikian penelitian ini berjudul ***“Hubungan loneliness dengan interaksi parasosial penggemar K-pop di Kota Medan”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melihat adapun masalah yang dihadapi penggemar *K-pop* adalah ketika individu jarang terlibat dalam koneksi hubungan sosial dan tidak merasakan adanya hubungan timbal balik yang baik apa yang diharapkan, maka individu cenderung memiliki hubungan yang berbeda dengan orang lain. Jika individu merasa sulit untuk berinteraksi sosial dengan orang lain, hal tersebut menyebabkan individu gagal dalam hubungan sosial. Hal inilah dikatakan Levy (dalam Wahidah dan Cynthia, 2012), bahwa ketika wanita dewasa awal merasa belum mampu membentuk hubungan sosial dan harapan mereka terhadap hubungan persahabatan tidak terpenuhi, kondisi ini menyebabkan wanita dewasa awal merasa hampa dan merasakan perasaan kesepian.

Dalam kondisi yang seperti ini, interaksi parasosial menjadi alternatif bagi individu yang jarang atau tidak terlibat dalam interaksi sosial. Dan mulailah individu melakukan interaksi parasosial dengan menonton konten idolanya bisa sampai berjam-jam bahkan bisa sampai seharian. Dari kegiatan tersebut penggemar *K-pop* akan merasa bahwa komunikasi yang dilakukannya tersebut sebagai komunikasi interpersonal.

Dari beberapa indikasi yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada **Hubungan loneliness dengan interaksi parasosial penggemar *K-pop* di Kota Medan.**

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalahnya, hal ini dikarenakan agar batasan masalah dapat terfokuskan dengan baik. Maka dalam penelitian ini, peneliti melihat permasalahan yang diangkat dan batasan masalahnya adalah variabel *loneliness* dengan interaksi parasosial pada penggemar *K-Pop* usia Dewasa Awal di Kota Medan. Pada penelitian ini peneliti mengambil sejumlah sampel yang berjenis kelamin wanita dewasa awal yang berusia 18 tahun sampai dengan 25 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat “Apakah terdapat Hubungan antara *loneliness* dengan interaksi parasosial penggemar *K-pop* di Kota Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat apakah adanya “Hubungan *loneliness* dengan interaksi parasosial penggemar *K-pop* di Kota Medan”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan yang berarti untuk Psikologi, khususnya mengenai yang berkaitan dengan *loneliness* dan interaksi parasosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kaum awam khususnya wanita dewasa awal penggemar *K-Pop*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *loneliness* dan interaksi parasosial sehingga pada wanita usia dewasa awal lebih mempertimbangkan perilakunya didalam kehidupan sehari-hari. Semoga bisa mengurangi dan mengantisipasi agar tidak terbawa pada perilaku parasosial yang berlebihan.
- b. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *loneliness* dengan interaksi parasosial penggemar K-pop di Kota Medan dan dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi Parasosial

1. Pengertian Interaksi Parasosial

Tukachinsky (dalam Nabilla dan Prakoso, 2019) hubungan parasosial adalah melibatkan dengan media yang mengalami keintiman dan persahabatan dengan figur media. Hubungan interaksi parasosial mirip dengan hubungan interpersonal tatap muka, biasanya satu arah dan tidak timbal balik dan sebagai karakter media tidak menyadari keberadaan mereka atau berkewajiban untuk menjaga hubungan tersebut dengan pengguna media (Chung dan Cho, 2014). Interaksi parasosial terjadi ketika pengguna media bereaksi terhadap kepribadian figur media dengan berbagai cara, seperti menanggapi layar televisi, tertawa, atau merasa gugup atau cemas Cohen (dalam Sagita dan Kadewardana, 2017).

Hubungan parasosial dimulai ketika pengguna media merasa bahwa karakter media berada didalam lingkaran pertemanan mereka, sebagai teman sebaya. Dengan berulang kali menonton dan menafsirkan karakter figur media, pengguna media percaya bahwa mereka mengetahui figur media sebagaimana mereka mengenal teman dekat mereka. Pengetahuan tentang figur media, seperti gaya, kepribadian, preferensi, dan kehidupan pribadinya pemahaman tentang makna perilaku karakter media diatas panggung. Pengguna media berpikir bahwa mereka benar-benar memahami karakter media (Chung dan Cho, 2014).

Menurut Stever (dalam Widiastuti dkk, 2020) mendefinisikan bahwa interaksi parasosial hubungan satu arah sebagai ikatan antara para penggemar dengan figur media, dimana dapat membentuk perasaan seperti mengenal figur media tersebut dengan baik namun tidak sebaliknya. Hubungan antara dengan figur media favorit akan terbentuk perasaan seakan-akan mengenal secara personal. Para penggemar juga sering merespon figur media layaknya berinteraksi dengan orang sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi parasosial adalah hubungan satu arah antara penggemar dengan figur media favorit mereka dimana mereka sangat mengenal figur media secara personal, tetapi disisi lain figur media sama sekali tidak mengetahui mengenai para penggemarnya secara personal.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Parasosial

Menurut Hoffner (dalam Wahidah dan Cynthia, 2012), selain karakteristik dari personal individu ada beberapa faktor lainnya yang mendukung terjadinya interaksi parasosial, sebagai berikut :

1. *Loneliness*. Hoffner mengungkapkan bahwa kesepian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi parasosial. Rusell (dalam Firdausa dan Shanti, 2020) kesepian muncul dikarenakan hubungan sosial individu tidak sesuai yang diinginkan oleh individu, termasuk perasaan gelisah, tertekan dan kurangnya hubungan sosial pada diri individu.
2. Faktor motivasi. Motivasi adalah motivasi untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan dalam konteks parasosial adalah kebutuhan akan kepuasan emosional dan sosial.
3. Faktor kesamaan (*similarity*). Terdapat kesamaan antara pengguna media dengan figur media favoritnya. Baik dari segi penampilan fisik, tingkah laku, reaksi emosional, maupun kepribadian akan membuat pengguna media lebih tertarik dengan figur media favorit tersebut.
4. Faktor identifikasi. Terbentuknya perilaku parasosial juga dipengaruhi oleh keinginan pengguna media untuk mengidentifikasi figur media pada dirinya sendiri.
5. Faktor komunikasi. Komunikasi antara pengguna media dengan figur media favorit dapat mempengaruhi munculnya interaksi parasosial. Komunikasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian

informasi dan meningkatkan informasi tentang figur media yang disukai.

6. Faktor lamanya menonton televisi. Semakin lama pengguna media menonton televisi maka semakin intim hubungannya dengan figur media yang disukai dan semakin kuat interaksi parasosialnya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi parasosial adalah, *loneliness*, motivasi, *similarity*, identifikasi, komunikasi, dan lamanya menonton televisi.

3. Aspek-aspek Interaksi Parasosial

Stever (dalam Widiastuti dkk, 2020), menyatakan bahwa dalam interaksi parasosial terdapat tiga aspek yaitu :

1. *Task attraction*, menunjukkan minat berdasarkan bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh figur media favorit.
2. *Identification attraction*, menunjukkan keinginan untuk menjadi seperti figur media favorit. Dapat juga berpikir bahwa sosok figur media favorit mirip dengannya.
3. *Romantic attraction*, menunjukkan minat penggemar pada penampilan fisik atau potensi idola untuk menjadi pasangan. Mengacu pada minat membuat penggemar merasa seperti sedang menjalin hubungan dan merasa dekat dengan figur media favorit.

Hubungan interaksi parasosial yang dialami menurut Tukachinsky (dalam Nabilla dan Prakoso, 2019) terdiri dari dua aspek, yaitu :

1. *Parasocial love* adalah keinginan yang kuat untuk kehadiran seorang figur media, kerinduan secara fisik dekat dengan seorang figur media dan keterbukaan untuk menerima dan diperhatikan.
2. *Parasocial friendship (PSF)* adalah perasaan menyukai idola, merasakan kesetiakawanan (solidaritas) dari idola, dan menginginkan adanya saling keterbukaan serta dapat berkomunikasi dengan figur media.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek interaksi parasosial adalah *task attraction*, *identification attraction*, *romantic attraction*, *parasocial love*, dan *parasocial friendship (PSF)*.

4. Ciri-ciri Individu Yang Mengalami Interaksi Parasosial

Menurut Hoffner (dalam Auliya dan Qodariah, 2019), ada lima ciri-ciri individu yang kecenderungan melakukan perilaku interaksi parasosial, yaitu :

1. Individu yang kurang atau jarang melakukan hubungan sosial. Individu yang tidak memiliki atau sedikit koneksi sosial.
2. Kemampuan individu dalam berempati. Empati dapat meningkatkan kecenderungan pengguna media untuk mengenali dan berbagi pola pikir.
3. *Self-esteem* yang rendah. *Self-esteem* yang rendah yang mana sulit untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain.
4. *Interpersonal attachment*. Jenis keterikatan interpersonal *attachment* yang dimiliki seseorang mempengaruhi pembentukan interaksi parasosial.

5. Perilaku interaksi parasosial lebih kuat dan lebih sering terjadi pada jenis kelamin wanita.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri dari interaksi parasosial adalah, individu yang kurang atau jarang melakukan hubungan sosial, kemampuan individu dalam berempati, *self-esteem* yang rendah, *interpersonal attachment*, dan jenis kelamin wanita.



B. Loneliness

1. Pengertian *Loneliness*

Menurut Peplau dan Perlman (dalam Asmarany dan Syahlaa, 2019), *loneliness* adalah pengalaman yang tidak menyenangkan ketika individu mengalami perbedaan antara pola hubungan sosial yang diinginkan dengan hubungan sosial yang dicapai. Murthy (2020), *loneliness* adalah perasaan subjektif karena tidak memiliki koneksi atau hubungan sosial yang dibutuhkan. Itu terasa seperti terdampar, ditinggalkan, atau terputus dari orang-orang yang individu miliki. Meskipun dikelilingi orang lain, yang hilang saat sedang kesepian adalah rasa kedekatan, kepercayaan, kasih sayang dari sahabat dan orang-orang terkasih.

Suparno (dalam Asmarany dan Syahlaa, 2019), mendefinisikan *loneliness* sebagai keadaan batin seseorang yang merasa sendiri, tidak ada yang diajak berkomunikasi, mengajak untuk membangun persaudaraan, adanya unsur kekeringan, hati tidak tenang, dan merasa terpisah dari sesuatu. Menurut Weiss (dalam Nabila dan Prakoso, 2019), *loneliness* adalah reaksi terhadap kurangnya jenis hubungan tertentu, ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan individu dan kenyataan dikehidupan interpersonalnya. *Loneliness* terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan individu dan kehidupan interpersonalnya sehingga individu menjadi sendiri dan kesepian. Weiss (dalam Nabila dan Prakoso, 2019), mengatakan bahwa kesepian tidak disebabkan oleh kesendirian, tetapi oleh kurangnya hubungan yang dibutuhkan. Kesepian selalu dilihat sebagai reaksi terhadap kurangnya jenis hubungan tertentu.

Menurut Peplau dan Perlman (dalam Hidayati, 2015), *loneliness* merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan apabila kualitas dan kuantitas hubungan sosial mengalami penurunan. Kesepian membuat individu yang mengalaminya merasa hampa, merasa sendiri dan tidak diinginkan meskipun individu tersebut tidak sendiri dan berada dilingkungan yang ramai Cherry (dalam Hidayati, 2015). Jong Gierveld dkk, (2006), mendefinisikan *loneliness* adalah situasi yang dialami individu dimana ada kualitas hubungan tertentu tidak dapat diterima karena keintiman belum menciptakan terwujudnya keinginan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *loneliness* adalah tidak memiliki koneksi atau jenis hubungan tertentu yang diharapkan dimiliki individu dalam kehidupan interpersonalnya, sehingga membuat individu merasa kesepian atau kesendirian

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Loneliness*

Mengenai faktor kesepian (*loneliness*), Middlebrook (dalam Sona, 2015) membedakan dua hal, yaitu faktor psikologis dan faktor sosiologis sebagai berikut :

a. Faktor psikologis

- 1) Keterbatasan relasional disebabkan oleh pemisahan individu dengan individu lain. Sehingga tidak mungkin individu berbagi perasaannya dan pengalaman dengan orang lain.
- 2) Pengalaman traumatis karena kehilangan orang terdekat secara tiba-tiba. Kehilangan tiba-tiba dan tak terhindarkan dari seseorang

yang sangat dekat dengan orang tersebut sering dianggap sebagai penyebab kesepian.

- 3) Kurangnya dukungan lingkungan, karena tidak sesuai dengan norma di lingkungan sehingga ia mendapatkan penolakan. Kesepian yang dialami oleh individu merasa tidak sesuai dengan lingkungannya.
- 4) Adanya masalah krisis dalam diri individu dan kegagalan serta harapan yang tidak terpenuhi dapat menurunkan semangat individu dan dia merasa “kosong”.
- 5) Kurangnya rasa percaya diri, individu merasa bahwa lingkungan disekitarnya tidak melibatkan dirinya.
- 6) Kepribadian tidak sesuai dengan lingkungan.
- 7) Takut mengambil resiko sosial, seperti takut ditolak oleh orang lain. Individu terlalu takut dekat dengan orang lain, individu melihat bahwa kedekatan sosial yang penuh dengan bahaya dan resiko.

b. Faktor sosiologis

- 1) Takut dikenal oleh orang lain. Merasa takut dikenal oleh orang lain yang membuat individu sulit untuk berbaur dengan orang lain.
- 2) Sulit memahami nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Individu merasa selalu terikat dengan nilai-nilai tersebut.
- 3) Kehidupan didalam rumah. Seperti adanya keributan didalam rumah yang membuat individu merasa kesepian dan kejenuhan.

- 4) Kesulitan dalam hubungan dengan keluarga dan sekitar yang disebabkan oleh masalah waktu.
- 5) Sulit memahami perubahan-perubahan dalam keluarga. Seperti kehadiran orang lain didalam keluarga.
- 6) Sulit beradaptasi. Sering berpindah-pindah rumah dari satu tempat ke tempat yang lain, membuat individu merasa berbeda dengan lingkungan sekitar dan membuat individu sulit beradaptasi.
- 7) Desain arsitektur bangunan, bentuk bangunan yang canggih juga mempengaruhi interaksi sosial. Karena bangunan-bangunan canggih dapat mengindividualisasikan individu dimana interaksi sosial menjadi terbatas.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor terjadinya *loneliness* dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor psikologis dan faktor sosiologis.

3. Aspek-aspek *Loneliness*

Terdapat tiga aspek-aspek *loneliness* menurut Russel (dalam Asmarany dan Syahlaa, 2019), yaitu :

1. *Personality* atau kepribadian, yaitu individu dari sistem psikofisik yang menentukan sifat dan pemikiran perilaku.
2. *Social desirability*, yaitu keinginan akan kehidupan sosial yang disukai individu dalam kehidupannya dilingkungannya.
3. *Depression*, yaitu tekanan dalam diri yang mengarah pada depresi.

Murthy (2020), mengidentifikasi tiga aspek kesepian, yaitu :

1. *Intimate or emotional* (intim atau emosional). Kerinduan akan teman dekat atau pasangan yang dengannya individu berbagi ikatan kasih sayang dan kepercayaan yang mendalam.
2. *Relational or social* (relasional atau sosial). Kerinduan akan persahabatan yang baik dan dukungan sosial.
3. *Collective* (kolektif). Kerinduan akan jaringan atau komunitas orang-orang yang berbagi tujuan dan minat yang sama dengan individu.

Weiss (dalam Jong Gierveld, 2006), mengemukakan bahwa di dalam *loneliness* terdapat dua aspek, yaitu :

1. Kesepian emosional (*Emotional loneliness*)

Perasaan yang muncul ketika seseorang tidak memiliki hubungan intim, atau hubungan emosional yang dekat, misalnya dengan pasangan atau sahabat, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya.

2. Kesepian sosial (*Social loneliness*)

Perasaan yang muncul ketika seseorang kurang kelompok kontak yang lebih besar atau kurang dalam keterlibatan jaringan sosial teman atau kolenga. Tidak berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang melibatkan kebersamaan, kepentingan bersama, aktivitas terorganisasi dan peran penting.

Berdasarkan apa yang dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek *loneliness* adalah *Personality, Social Desirability, Depression, Intimate or emotional* (intim atau emosional), *Relational or social*

(relasional atau sosial), *Collective* (kolektif), Kesenian Emosional (*Emotional Loneliness*), dan Kesenian Sosial (*Social Loneliness*).

3. Ciri-ciri Individu Yang Mengalami *Loneliness*

Menurut Peplau dan Perlman (dalam Sekarsari dan Mashoedi, 2009), ciri-ciri pribadi yang dapat dikaitkan dengan *loneliness* adalah individu yang mengalami *loneliness* cenderung pemalu, *introvert*, dan tidak mau mengambil resiko dalam hubungan sosial. *Loneliness* sering dikaitkan dengan *self-deprecation* dan *self-esteem* yang rendah.

Individu dengan tingkat kesepian yang tinggi merasa ditinggalkan dan percaya bahwa mereka memiliki sedikit kesamaan dengan orang yang mereka kenal Weiss (dalam Nabila dan Prakoso, 2019). Individu yang kesepian seringkali malu dan sulit memulai percakapan dengan orang lain, meskipun sebenarnya mereka ingin menjadi teman dekat dan akrab.

Individu yang mengalami *loneliness* akan memiliki kualitas hubungan sosial dengan orang terdekatnya rendah, hal ini terjadi ketika tidak memenuhi harapan kebutuhan akan keintiman dengan hubungan sosial yang dimiliki. Ketidaksesuaian tersebut memunculkan ketidakpuasan pada hubungan sosial dan keterikatan emosional yang dekat dengan individu misalnya pasangan atau teman dekat.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang mengalami *loneliness* adalah individu yang memiliki kurangnya kualitas hubungan sosial dan merasa adanya ketidaksesuaian dengan apa yang individu harapkan.

C. Dewasa Awal

1. Pengertian Dewasa Awal

Masa dewasa awal merupakan penyesuaian terhadap pola hidup baru dan harapan sosial yang baru. Masa dewasa awal diharapkan dapat memainkan peran baru, seperti suami/istri, orangtua, dan pencari nafkah, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap dan nilai-nilai sesuai tugas baru. Masa dewasa awal baru dimulai antara umur 18 sampai 40 tahun Hurlock (dalam Putri, 2019).

Secara hukum seseorang dapat dikatakan sebagai orang dewasa awal ketika berusia 21 tahun. Menurut Santrock (2011), masa dewasa awal dimana terjadinya masa beranjak dewasa (*emerging adulthood*) adalah istilah yang digunakan saat ini untuk menunjukkan masa transisi dari masa remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun sampai 25 tahun, periode ini ditandai dengan kegiatan eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa ditandai dengan perubahan yang berkesinambungan.

Menurut Kroger (dalam Hidayati dan Sari, 2020), eksplorasi identitas dalam relasi romantis dan pekerjaan. Masa dewasa adalah masa dimana sebagian besar dalam diri individu yang menjadi perubahan penting menyangkut identitas. Dewasa awal adalah waktu yang leluasa untuk bergaul dengan teman-teman, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi nilai dan gaya hidup yang beragam, dan tertantang secara intelektual dengan tugas-tugas akademis (Santrock & Halonen, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masa dewasa awal merupakan masa pencarian, penemuan, dan masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan dalam masyarakat, masa untuk bekerja, menjadi terlibat secara sosial dalam hubungan masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

2. Ciri-ciri Masa Dewasa Awal

Jahja (2011), menguraikan secara padat dan ringkas ciri-ciri dalam masa-masa dewasa awal sebagai berikut :

1. Masa pengaturan

Masa dewasa awal adalah masa pengaturan. Pada masa ini individu menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa, dengan banyak orang dewasa muda mencoba pekerjaan yang berbeda untuk menentukan mana yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan yang akan memberi kepuasan yang lebih bertahan lama.

2. Masa reproduktif

Disebut masa reproduktif karena masa dewasa awal merupakan masa yang tepat untuk mencari pasangan, berkencan, menikah, dan memiliki anak. Pada masa ini, organ reproduktif sangat produktif dalam menghasilkan keturunan.

3. Masa bermasalah

Masa dewasa awal disebut sebagai masa bermasalah. Dikarenakan penyesuaian terhadap masalah masa dewasa awal menjadi lebih intensif dengan pendeknya masa remaja, karena masa transisi menuju masa dewasa sangat singkat sehingga orang dewasa awal hampir tidak

memiliki waktu untuk membuat peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Tiga faktor yang membuat masa ini begitu sulit yaitu : *pertama*, sangat sedikit orang dewasa awal mampu menghadapi masalah yang akan mereka hadapi sebagai orang dewasa. *Kedua*, mencoba untuk menguasai dua atau lebih keterampilan pada saat yang sama namun gagal dan tidak memberikan hasil yang baik dalam beradaptasi. *Ketiga*, orang dewasa awal tidak lagi menerima bantuan dari orangtua atau orang lain dalam menghadapi dan memecahkan masalah mereka.

4. Masa ketegangan emosional

Ketika individu dewasa awal berusia 20 tahun-an (sebelum usia 30), keadaan emosinya menjadi tidak terkendali. Masih cenderung labil, resah, dan mudah memberontak. Pada masa ini, emosi seseorang sangat bergejolak dan mudah tegang. Namun, pada usia tiga puluhan, kebanyakan orang dewasa muda telah mampu memecahkan masalah mereka dengan stabil dan tenang secara emosional.

5. Masa keterasingan sosial

Pada dewasa awal, seseorang merasa terasing secara sosial. Keterasingan tersebut diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan keinginan yang kuat untuk kemajuan karir, sehingga persahabatan masa dewasa muda digantikan oleh persaingan pada orang dewasa dan mereka juga harus mengeluarkan sebagian energi mereka untuk pekerjaan mereka sehingga mereka hanya dapat mencurahkan sedikit waktu sosial yang dibutuhkan untuk membentuk hubungan yang akrab.

6. Masa komitmen

Pada orang dewasa, orang dewasa muda mengalami perubahan tanggung jawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya bergantung pada orangtua sekarang menjadi orang dewasa yang mandiri, kemudian mereka menentukan gaya hidup baru, tanggung jawab baru, dan membuat komitmen-komitmen baru.

7. Masa ketergantungan

Masih banyak orang dewasa awal yang masih agak tergantung atau bahkan sangat tergantung pada orang lain untuk jangka waktu yang berbeda-beda. Ketergantungan ini bisa pada orangtua, lembaga pendidikan, dan organisasi yang mempertemukan mereka.

8. Masa perubahan nilai

Banyak nilai dari masa kanak-kanak dan remaja berubah melalui pengalaman sosial yang lebih luas dan hubungan dengan orang-orang dari berbagai usia dan karena nilai-nilai ini sekarang dilihat dari sudut pandang orang dewasa. Orang dewasa yang tadinya menganggap sekolah itu suatu kewajiban dan tidak berguna, kini sadar akan nilai pendidikan sebagai batu loncatan untuk meraih keberhasilan sosial, karir, dan kepuasan pribadi.

9. Masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru

Diantara berbagai penyesuaian yang harus dilakukan orang dewasa awal terhadap gaya hidup baru, yang paling umum adalah penyesuaian pada pola peran seks berdasarkan persamaan derajat (*egalitarian*) yang menggantikan pembedaan pola peran seks tradisional, dan pola baru bagi

keluarga, termasuk perceraian, ber-orangtua tunggal, dan pola baru ditempat pekerjaan.

10. Masa kreatif

Disebut sebagai masa kreatif, karena pada masa ini bentuk kreativitas yang akan terlihat setelah tumbuh akan terantung pada minat dan kemampuan individual, kesempatan untuk memenuhi keinginan dan kegiatan yang memberikan kepuasan sebesar-besarnya.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri masa dewasa awal terdiri dari, masa pengaturan, masa usia reproduktif, masa bermasalah, masa ketegangan emosional, masa keterasingan sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian diri dengan hidup baru, dan masa kreatif.

3. Tugas Perkembangan Dewasa Awal

Hurlock (dalam Putri, 2019) membagi tugas perkembangan dewasa awal, antara lain sebagai berikut : mendapatkan suatu pekerjaan, memilih pasangan, belajar hidup bersama suami istri untuk memulai sebuah keluarga, membesarkan anak, mengelola rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara, bergabung dengan kelompok sosial.

Menurut Erikson (dalam Hidayati dan Sari, 2020), salah satu tugas yang dihadapi oleh individu dewasa awal dalam perkembangannya adalah berusaha berbaur dengan manusia lain dan mengembangkan keintiman dengan lawan jenis. Keintiman ini dibangun agar individu dapat mempersiapkan diri untuk memilih pasangan hidup dan memulai sebuah keluarga melalui pernikahan.

Setiap individu memiliki tugas perkembangan pada setiap tahap kehidupannya, termasuk masa dewasa awal setiap tugas perkembangan tersebut semakin lama semakin sulit seiring dengan perkembangan individu, sehingga individu harus dapat menyelesaikannya sebaik mungkin. Keberhasilan dalam melakukan tugas perkembangan tersebut akan dapat mengarah pada kebahagiaan dan menghasilkan keberhasilan dalam melakukan tugas-tugas perkembangan dewasa awal. Sebaliknya, jika individu gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangannya maka akan dapat terjadi mengacaukan tugas perkembangan lainnya yang individu lakukan.

D. Hubungan *Loneliness* Dengan Interaksi Parasosial Penggemar *K-pop*

Banyak penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi parasosial itu adalah *loneliness*. Cole dan Leets (dalam Nabila dan Prakoso, 2019) menjelaskan bahwa orang yang *loneliness* tidak pandai dalam membentuk hubungan sosial yang baik, kemudian beralih mengisi kekosongan dengan membentuk hubungan dengan idola untuk memenuhi kebutuhan mereka akan hubungan persahabatan atau juga sebagai obat agar tidak kesepian.

Dimana wanita dewasa awal mengalami *loneliness* biasanya dikarenakan tidak adanya hubungan yang seharusnya ada didalam setiap hidup manusia. Misalnya, kurangnya teman untuk bercerita, tidak adanya *support sistem*, merasa kesepian ditengah keramaian, kurangnya kepercayaan diri, merasa tidak mendapatkan *feedback* yang baik dari lingkungan sekitar, sulit membangun relasi yang hangat terhadap orang lain, dan merasa terasing dilingkungan sekitar. Karena hal tersebut maka terjadilah hubungan interaksi parasosial

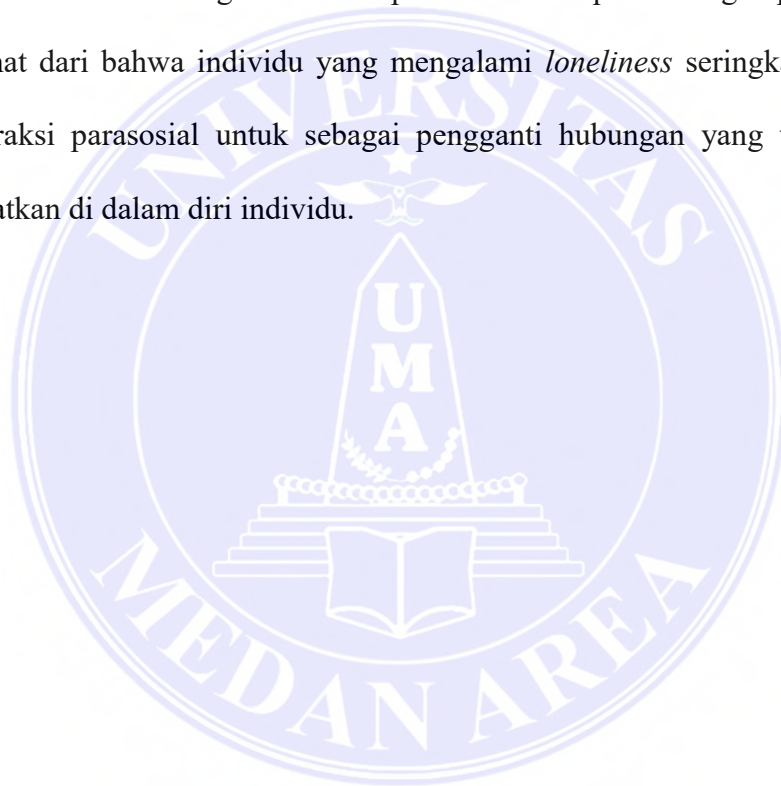
didalam kehidupan mereka dimana hubungan interaksi parasosial tersebut pengalihan agar individu tidak mengalami kesepian. Dari interaksi parasosial yang penggemar *K-pop* lakukan mereka sudah mengaku idola atau figur media layaknya seorang teman para penggemar *K-pop* juga merasa adanya kedekatan emosional dimana mereka ikut merasa senang jika idolanya mendapatkan penghargaan maupun pencapaian tertentu. Dan juga merasakan kesedihan jika mengetahui idolanya sedih atau sakit karena memiliki jadwal yang padat. Ada juga penggemar *K-pop* yang mengikuti cara berpakaian dan style rambut, penampilan atau tarian dari idolanya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahidah dan Cynthia (2012), dengan judul “*Hubungan antara Kesepian (Loneliness) dengan Perilaku Parasosial pada Wanita Dewasa Muda*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat yang hubungan signifikan positif antara *loneliness* dengan interaksi parasosial pada wanita dewasa muda. Hasil ini berdasarkan dari hasil korelasi antara kesepian (*loneliness*) dan *parasocial interaction scale (PSIS)* ($r = 0,340$ sig = 0,000). Hasil yang diperoleh dari korelasi antara kesepian (*loneliness*) dan *celebrities attitude scale (CAS)* didapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,291 dan nilai sig = 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara kesepian (*loneliness*) dengan perilaku parasosial pada wanita dewasa muda.

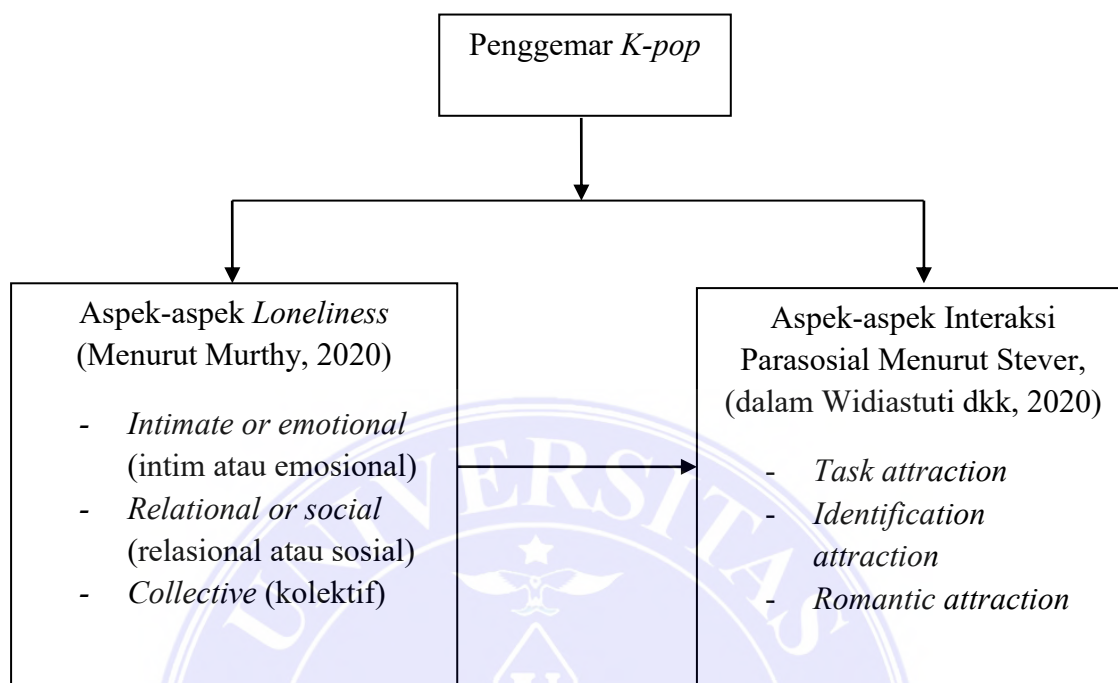
Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Eling Anissela (2021), dengan judul “*Hubungan antara tingkat kesepian dengan parasocial relationship pada remaja penggemar K-pop di komunitas ARMY Purwokerto*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara tingkat kesepian dengan *parasocial relationship* pada remaja komunitas army purwokerto berdasarkan hasil penelitian dengan analysis product moment menunjukkan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,771 dimana nilai tersebut lebih besar nilai rtabel dengan taraf signifikansi 5% $N=36$ yaitu sebesar 0,329 ($0,771 > 0,329$).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat dugaan bahwa hubungan antara *loneliness* dengan interaksi parasosial terdapat hubungan positif. Hal ini dilihat dari bahwa individu yang mengalami *loneliness* seringkali mengalami interaksi parasosial untuk sebagai pengganti hubungan yang tidak individu dapatkan di dalam diri individu.



E. Kerangka Konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *loneliness* dengan interaksi parasosial wanita dewasa awal penggemar *K-pop*. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *loneliness* maka akan semakin tinggi pula interaksi parasosial wanita dewasa awal penggemar *K-pop*. Demikian sebaliknya semakin rendah *loneliness* maka akan semakin rendah pula interaksi parasosial wanita dewasa awal penggemar *K-pop*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta memiliki rancangan operasional yang mendetail, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang digunakan (Yusuf, 2014).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau terjadinya variabel dependen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu :

1. Variabel dependen (Y) : Interaksi parasosial
2. Variabel independen (X) : *Loneliness*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan dari teori yang digunakan, berikut adalah definisi operasoional dari variabel-variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Interaksi Parasosial

Interaksi parasosial adalah hubungan satu arah antara penggemar dengan figur media favorit mereka dimana mereka sangat mengenal figur media secara personal namun tidak sebaliknya, figur media sama sekali tidak mengenal para penggemar secara personal. Interaksi parasosial akan diukur dengan menggunakan skala dari aspek interaksi parasosial yang dikemukakan oleh, Stever (dalam Widiastuti dkk, 2020) yaitu, *task attraction*, *identification attraction*, dan *romantic attraction*.

2. Loneliness

Loneliness adalah perasaan subjektif atau perasaan pribadi karena tidak memiliki koneksi atau jenis hubungan tertentu yang diharapkan dimiliki individu dalam kehidupan interpersonalnya. Dalam penelitian ini, *loneliness* akan diukur dengan menggunakan skala dari aspek *loneliness* yang dikemukakan oleh, Murthy (2020), yaitu, *Intimate or emotional* (intim atau emosional), *Relational or social* (relasional atau sosial), dan *Collective* (kolektif).

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sedangkan menurut (Yusuf, 2014) totalitas dari semua nilai yang mungkin dan bukan merupakan karakteristik khusus dari sekumpulan objek yang akan diteliti. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggemar *K-pop* di Kota Medan yang berjumlah 100 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Menurut (Yusuf, 2014) sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili dari populasi tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi sebanyak 50 orang yang telah memenuhi karakteristik dan menunjukkan identitas sebagai penggemar *K-pop* dari hasil *screening* dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Alasan pemilihan metode ini adalah menurut Sugiyono (2019), misalnya dengan melakukan penelitian tentang kualitas dari makanan, maka sampel nya adalah

orang yang ahli tentang makanan. Begitu juga dengan penelitian ini, tentang *loneliness* dan interaksi parasosial penggemar *K-pop* usia dewasa awal maka karakteristik dari sampelnya adalah :

1. Responden yang diambil berjenis kelamin wanita dewasa awal dan berusia 18-25 tahun.
2. Responden memiliki artis idola *K-pop* yang dikagumi dan tergabung dalam fandom.
3. Responden bertempat tinggal di Kota Medan dan aktif dalam kegiatan *K-pop* atau mencari informasi berkaitan dengan artis idola *K-pop*.
4. Responden yang pernah mengalami *loneliness*.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah metode skala. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara *online* dan menggunakan media internet. Dalam penelitian ini digunakan dua buah skala yaitu skala dari Interaksi Parasosial dan skala *Loneliness*. Berdasarkan hal yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti menggunakan skala :

1. Skala Interaksi Parasosial

Disusun berdasarkan aspek Interaksi Parasosial menurut Stever (dalam Widiastuti dkk, 2020) yaitu : *task attraction*, *identification attraction*, dan *romantic attraction*.

2. Skala *Loneliness*

Disusun berdasarkan aspek Loneliness menurut Murthy (2020) yaitu : *Intimate or emotional* (kesepian emosional), *Relational or social* (kesepian relasional), *Collective* (kesepian kolektif).

Kedua skala tersebut disusun dengan menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang akan diteliti. Skala pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan responden diminta untuk memilih salah satu dari empat jawaban yang tersedia. Pernyataan yang mendukung responden (*favourable*) diberikan skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) akan mendapatkan skor 4, Setuju (S) akan mendapatkan skor 3, Tidak Setuju (TS) akan mendapatkan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) akan mendapatkan skor 1. Sebaliknya, apabila untuk pernyataan responden yang tidak mendukung (*unfavourable*) diberikan skor sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) akan mendapatkan skor 1, Setuju (S) akan mendapatkan skor 2, Tidak Setuju (TS) akan mendapatkan skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) akan mendapatkan skor 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang baik haruslah valid dan reliabel, maka alat ukur untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Validitas

Validitas adalah instrumen yang mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur objek yang akan diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka akan semakin baik instrumen tersebut digunakan (Yusuf, 2014).

Untuk menguji validitas alat ukur didalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Yang mana analisis ini mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari keseluruhan item responden. Pada analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* versi 25.0 *for windows*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau stabilitas hasil ukur instrumen penelitian pada orang yang sama dan terjadi pada waktu yang berbeda. Dikatakan reliabel apabila instrumen dapat dicobakan kepada subjek yang sama dengan berulang-ulang namun hasilnya relatif sama (Yusuf, 2014).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur didalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis *Cronbach Alpha*. Pada analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* versi 25.0 *for windows*.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah peneliti mempunyai tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Variabel bebas yaitu *Loneliness* dengan variabel terikat yaitu Interaksi Parasosial.

Sebelum melakukan analisis data menggunakan *Product Moment*, peneliti harus terlebih dahulu menguji asumsi penelitian, antara lain sebagai berikut :

- a. Uji normalitas : dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian dari dua variabel menyebar secara normal atau tidak.
- b. Uji linearitas : dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel terdapat hubungan linier atau tidak secara signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan untuk kesimpulan dan saran-saran berhubungan dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini. Pada bagian pertama, akan diuraikan kesimpulan dari penelitian ini dan bagian selanjutnya akan diuraikan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak tertentu.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif terhadap *loneliness* dengan interaksi parasosial dimana $r_{xy} = 0,519$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi pula perilaku interaksi parasosial yang dilakukan oleh wanita dewasa awal penggemar *K-pop*.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,269$. Artinya *loneliness* mempengaruhi interaksi parasosial pada wanita dewasa awal penggemar *K-pop* di Kota Medan sebesar 26,9% selebihnya 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa *loneliness* yang dimiliki oleh wanita dewasa awal penggemar *K-pop* di Kota Medan tergolong tinggi, dikarenakan pada mean hipotetik sebesar $72,5 < \text{mean empirik}$ yaitu sebesar 87,95 dengan nilai SD nya sebesar 13,332. Kemudian interaksi

parasosial yang dimiliki oleh wanita dewasa awal penggemar *K-pop* di Kota Medan tergolong tinggi, hal ini dikarenakan pada mean hipotetik sebesar $87,5 < \text{mean empirik}$ yaitu sebesar 105,14 dengan nilai SD nya sebesar 16,591.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, pembahasan serta kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberikan saran seperti berikut :

1. Bagi wanita dewasa awal penggemar *K-pop*

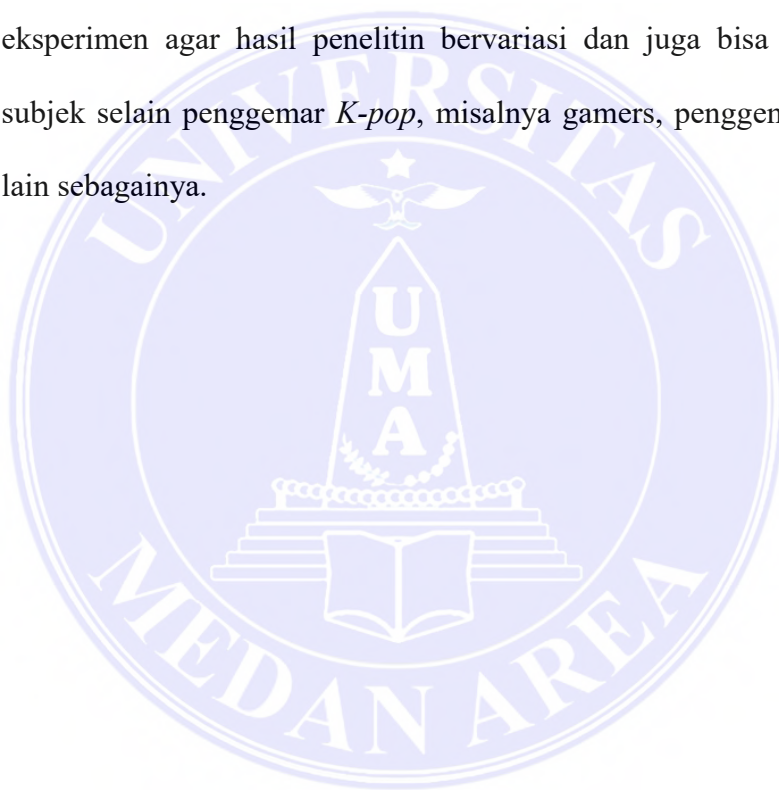
Bagi wanita dewasa awal penggemar *K-pop* peneliti menyarankan agar mengidolakan selebriti tidak terlalu berlebihan, mengurangi komunikasi yang dilakukan dengan figur media, mengurangi lamanya menonton konten-konten idola, karena jika terlalu berlebihan dapat menimbulkan dampak yang tidak baik pada diri individu. Banyak cara yang dapat mengurangi interaksi parasosial dengan cara menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas yang positif dan berusaha membuka diri kepada orang lain. Dikarenakan rasa *loneliness* yang dialami akan berkurang jika individu dapat bersosialisasi, meningkatkan kepercayaan diri, tidak merasa takut jika berhubungan dengan orang lain dan terbuka dengan lingkungan sekitar.

2. Bagi fandom grup penggemar *K-pop*

Diharapkan hasil penelitian ini untuk menjadi informasi kepada fandom grup mengenai *loneliness* dengan interaksi parasosial yang terjadi pada anggota grup. Sehingga para anggota grup bisa mengurangi terjadinya interaksi parasosial yang berlebihan kepada figur media.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini belum sempurna dan masih memiliki kekurangan. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperhatikan faktor lain selain faktor yang terdapat didalam penelitian ini yang belum terungkap seperti faktor motivasi, identifikasi, kesamaan, komunikasi, dan lamanya menonton televisi. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan teknik penelitian lain seperti kualitatif atau eksperimen agar hasil penelitian bervariasi dan juga bisa menggunakan subjek selain penggemar *K-pop*, misalnya gamers, penggemar anime dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, R., Gumelar, S. A., & Laksmiwati, A. A. (2021). Dinamika psikologis fangirl k-pop. *Cognicia*, 9(1), 17-24. 10.22219/cognicia.v9i1.15059
- Anisaputri, N., & Eryani, R. D. (2020). Hubungan Loneliness dan Adiksi Internet pada Mahasiswa di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 799-806.
- Asmarany, A. I., & Syahlaa, N. S. (2019). HUBUNGAN LONELINESS DAN PROBLEMATIC INTERNET USE REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA. *Sebatik*, 23(2), 387-391.
- Auliya, F., & Qodariah, S. (2019). Studi Deskriptif Mengenai Interaksi Parasosial pada Wanita Dewasa Awal di Komunitas Army Bandung.
- Ayunita, T. P., & Andriani, F. (2018). Fanatisme Remaja Perempuan Penggemar Musik K-POP. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 2(01), 676-685.
- Chung, S., & Cho, H. (2014, June). Parasocial relationship via reality TV and social media: its implications for celebrity endorsement. In *Proceedings of the ACM International Conference on Interactive Experiences for TV and Online Video* (pp. 47-54).
- de Jong Gierveld, J., Van Tilburg, T., & Dykstra, P. A. (2006). Loneliness and social isolation. *Cambridge handbook of personal relationships*, 485-500.
- Eliani, J., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3(1), 59-72.
- Eling, A. (2021). *Hubungan antara tingkat kesepian dengan parasocial relationship pada remaja penggemar k-pop di komunitas army purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Fachrosi, E., Fani, D. T., Lubis, R. F., Aritonang, N. B., Azizah, N., Saragih, D. R., & Malik, F. (2020). Dinamika Fanatisme Penggemar K-Pop pada Komunitas BTS-Army Medan. *JURNAL DIVERSITA*, 6(2), 194-201.
- Firdausa, Z. A., & Shanti, L. P. (2020). HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN INTERAKSI PARASOSIAL PADA PEREMPUAN DEWASA MUDA ANGGOTA FANSCLUB PRILLVERS SEMARANG. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Gil-Sung, P. A. R. K. (2013). Manufacturing Creativity: Production, Performance, and Dissemination of K-pop. *Korea Journal*, 53(4), 14-33.

- Hanan, M. S., Kusuma, R. S., Sos, S., & Kom, M. I. (2021). *Interaksi Parasosial Antara Idola Dengan Penggemarnya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hartmann, T., & Goldhoorn, C. (2011). Horton and Wohl revisited: Exploring viewers' experience of parasocial interaction. *Journal of communication*, 61(6), 1104-1121.
- Hidayati, D. S. (2015). Self compassion dan loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 154-164.
- Hidayati, D. S., & Sari, C. N. D. M. (2020). Fathers' Involvement in Parenting and Intimacy towards Husbands. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 3(2), 51-64.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Jamaan, A., & Sari, I. C. (2014). *Hallyu Sebagai Fenomena Transnasional* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Kumparan.com. (2017). *Fanatisme Fans K-Pop: Candu dan Bumbu Remaja* | kumparan.com. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kumparank-pop/fanatisme-fans-k-pop-candu-dan-bumbu-remaja/full>.
- Kurtin, K. S., O'Brien, N. F., Roy, D., & Dam, L. (2019). Parasocial relationships with musicians. *The Journal of Social Media in Society*, 8(2), 30-50.
- Levy, M. R. (2011). Watching TV news as parasocial interaction. *Journal of Broadcasting*, 23(1), 69-80.
- Murthy, V. H., & Murthy, V. H. (2020). *Together*. Harper Collins Publishers.
- NOVENZ WAHIDAH, F. I. D. I. A., & CYNTHIA, T. (2012). HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN (LONELINESS) DENGAN PERILAKU PARASOSIAL PADA WANITA DEWASA MUDA.
- Perbawani, P. S., & Nuralin, A. J. (2021). Hubungan Parasosial dan Perilaku Loyalitas Fans dalam Fandom KPop di Indonesia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 42-54.
- Prakoso, H. (2017). Pengaruh Loneliness terhadap Parasocial Relationship pada Fansclub Wannable di Bandung.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68-80.

- Sagita, A., & Kadewandana, D. (2017). Hubungan Parasosial di Media Sosial: Studi Pada Fandom Army di Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(1), 45-58.
- Santrock, W. J., & Halonen, S.J. (2010). *Your Guide to Colagge Succes: Strategies for Achieving Your Goals*, Sixth Edition. Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Santrock, J. W. (2011-2012). *Life-span development (Perkembangan masa hidup)* (ed. 13, jilid 2) (Widyasinta, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Sekarsari, M., & Mashoedi, S. F. (2009). Hubungan antara loneliness dan perilaku parasosial pada wanita dewasa muda. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(01), 71-77.
- Shofa, M. (2017). *Gambaran psikologis celebrity worship pada dewasa awal: Studi kasus mahasiswa penggemar Korean pop* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Simbar, F. K. (2016). Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Sona, D. (2015). Mengidentifikasi Kesepian pada Anak Pondok Pesantren dengan Menggunakan Children Loneliness Scale. Seminar Psikologi kemanusiaan.
- Stever, G. S. (2013). Mediated vs. parasocial relationships: An attachment perspective. *Journal of Media Psychology*, 17(3), 1-31.
- Sugiyono, Dr. (2019). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafrina, D., Permatasari, D. P., & Dara, Y. P. (2017). Parasosial dan romantic beliefs: Studi pada penonton serial drama Korea. *MEDIAPSI*, 2(2), 16-22.
- Wahidah, F. N., & Cynthia, T. (2012). Hubungan Antara Kesepian (Loneliness) Dengan Perilaku Parasosial Pada Wanita Dewasa Muda. *Universitas Gunadharma, Jurusan Psikologi*.
- Widiastuti, R., Mawarpury, M., Sulistiyani, A., & Khairani, M. (2020). The Relationship between Celebrity Worship and Parasocial Interaction on Emerging Adult. In *Proceedings of the 1st International Conference on Psychology* (Vol. 1, pp. 90-94).
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.



LAMPIRAN 1 SKALA *LONELINESS* IDENTITAS RESPONDEN

Kriteria Responden :

- Berjenis kelamin wanita
- Berusia 18-25 tahun
- Bertempat tinggal di Kota Medan
- Pernah mengalami *loneliness*
- Aktif dalam kegiatan atau mencari informasi berkaitan dengan *K-pop*

Isilah data-data berikut sesuai dengan keadaan diri anda:

1. Nama :
2. Usia :
3. No handphone/WA :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala penelitian ini terdiri dari 2 jenis skala, yaitu skala A dan skala B.
2. Skala ini berisi beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pribadi Anda, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disiapkan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

SS : jika Anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut

S : jika Anda merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut

TS : jika Anda merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

STS : jika Anda merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut
3. Responden diwajibkan mengisi setiap pernyataan yang ada dengan cara mengklik pilihan jawaban yang ada sesuai dengan kondisi yang dialami. Dalam penelitian ini tidak ada jawaban benar atau salah dan semua jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya. Besar harapan saya

agar Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaan Anda.

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering merasakan sendiri dan kesepian ditengah-tengah keramaian				
2.	Saya butuh menciptakan suasana baru				
3.	Saya percaya bahwa saya mampu berhadapan dengan orang lain				
4.	Saya mempunyai kualitas hubungan yang kurang baik dengan orang sekitar				
5.	Ingin memiliki teman atau sahabat yang selalu ada untuk saya				
6.	Saya merasa terasing atau terisolasi dilingkungan sekitar				
7.	Saya ingin bercerita banyak tentang keluh kesah dengan seseorang yang bisa dipercaya seperti pasangan atau sahabat				
8.	Saya tidak mempunyai minat yang sama dengan orang lain				
9.	Sangat ingin berkumpul dengan orang yang satu minat dengan saya				
10.	Ingin terbuka dengan orang lain tetapi saya merasa tidak dapat percaya dengan orang lain				
11.	Menurut saya perbedaan bukanlah segalanya				
12.	Saya sulit untuk memulai percakapan dengan orang lain apalagi dengan orang baru				
13.	Tidak mengenal satu sama lain dengan orang yang satu minat dengan saya				
14.	Percaya ada teman yang senang dan nyaman dengan saya				
15.	Saya kurang memiliki kepercayaan diri				
16.	Saya merasa takut dihadapkan oleh orang banyak				
17.	Saya tidak mau mengambil resiko ketika berhubungan dengan orang lain				

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Saya merasa ditinggal oleh teman yang dimiliki				
19.	Merasa orang lebih hebat dibandingkan dengan saya				
20.	Saya bisa mengatasi disaat sedang mengalami masalah				
21.	Saya mulai lelah dalam menjalani hidup				
22.	Menurut saya tidak baik memendam perasaan				
23.	Saya merasa nyaman dengan lingkungan sekitar				
24.	Saya merasa dijauhkan karena berbeda dengan orang lain				
25.	Motivasi saya sangat berkurang karena tidak ada yang membangkitkan saya semangat				
26.	Saya percaya diri untuk menceritakan keluh kesah kepada orang lain				
27.	Di lingkungan sekitar sangat sedikit yang mempunyai satu kesukaan dengan saya				
28.	Saya yakin bisa menjalani kehidupan dengan baik				
29.	Percaya bahwa teman dan pasangan selalu ada disaat saya membutuhkan mereka				
30.	Merasa nyaman dengan hubungan emosional saya saat ini				
31.	Saya senang dengan perbedaan yang miliki				
32.	Saya sudah terbiasa tidak bercerita dengan teman dekat				
33.	Saya ingin diakui di lingkungan sekitar				
34.	Saya merasa cemas ketika berhubungan dengan orang lain menjadi dekat				
35.	Tidak adanya yang peduli dengan keadaan saya				
36.	Saya merasa mendapatkan persahabatan yang saya inginkan				

LAMPIRAN 2 SKALA INTERAKSI PARASOSIAL IDENTITAS RESPONDEN

Kriteria Responden :

- Berjenis kelamin wanita
- Berusia 18-25 tahun
- Bertempat tinggal di Kota Medan
- Pernah mengalami *loneliness*
- Aktif dalam kegiatan atau mencari informasi berkaitan dengan K-pop

Isilah data-data berikut sesuai dengan keadaan diri anda:

1. Nama :
2. Usia :
3. No handphone/WA :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala penelitian ini terdiri dari 2 jenis skala, yaitu skala A dan skala B.
2. Skala ini berisi beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pribadi Anda, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disiapkan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

SS : jika Anda merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut

S : jika Anda merasa **SETUJU** dengan pernyataan tersebut

TS : jika Anda merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

STS : jika Anda merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

3. Responden diwajibkan mengisi setiap pernyataan yang ada dengan cara mengklik pilihan jawaban yang ada sesuai dengan kondisi yang dialami. Dalam penelitian ini tidak ada jawaban benar atau salah dan

semua jawaban Anda akan dijamin kerahasiaannya. Besar harapan saya agar Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaan Anda.

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu tertarik dengan penampilan idola favorit yang memuaskan				
2.	Saya bosan jika melihat atau menonton video idola terus menerus				
3.	Saya merasa perasaan lebih baik pada saat menonton konten idola layaknya ditemani				
4.	Membeli dan mengkoleksi hasil karya idola adalah perbuatan yang sia-sia				
5.	Saya selalu mengikuti trend yang dibuat oleh idola				
6.	Saya selalu membeli apapun yang berkaitan dengan idola				
7.	Saya tidak aktif untuk melihat idola tampil dimedia				
8.	Saya tidak terlalu mengikuti trend fashion idola				
9.	Saya selalu memilih pasangan yang sifatnya mendekati idola favorit				
10.	Saya merasakan adanya kecocokan kualitas, selera atau sifat yang sama seperti idola				
11.	Saya tidak handal dalam mencari informasi tentang idola				
12.	Saya bisa menghabiskan waktu berjam-jam bahkan seharian untuk melihat informasi atau konten dari idola				
13.	Terkadang saya sangat biasa aja ketika melihat idola favorit				
14.	Menurut saya gaya berpakaian idola sangat keren dan menarik				
15.	Sifat dan perilaku dari idola tidak pantas untuk dicontoh				
16.	Saya menginginkan idola ada didalam kehidupan saya				
17.	Saya tidak terlalu memikirkan pasangan				

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Dengan membeli hasil karya idola menjadi kesenangan tersendiri bagi saya				
19.	Cara berpakaian idola sulit ditiru				
20.	Sifat saya sangat bertolak belakang dengan idola				
21.	Saya selalu membeli pakaian seperti idola saya agar memiliki pakaian yang sama				
22.	Idola membuat saya nyaman, seolah-olah ia adalah seorang teman atau sahabat				
23.	Saya merasa tidak mendapatkan manfaat apa-apa jika saya membeli hasil karya idola				
24.	Akan sangat bahagia jika memiliki pasangan seperti idola karena sesuai dengan type ideal saya				
25.	Saya sudah tidak tertarik jika melihat idola				
26.	Saya menjadikan idola sebagai panutan				
27.	Lebih baik menghindar dari gaya hidup idola yang kurang baik				
28.	Saya tidak menemukan kriteria pada idola dalam menjadikan sebagai pasangan				
29.	Gaya hidup idola sangat royal dan tidak bisa terikuti oleh saya				
30.	Saya selalu membayangkan bagaimana rasanya menjadi orang terdekat dengan idola				
31.	Saya selalu mengabaikan jika ada idola favorit saya tampil di media				
32.	Saya tidak aktif berinteraksi dengan idola di media sosial				
33.	Saya tidak pernah memikirkan idola favorit sama sekali				
34.	Saya selalu aktif di media sosial untuk berinteraksi dan mencari tahu kegiatan idola				
35.	Dengan hanya melihat idola di media saya bisa tahu apa yang idola rasakan				
36.	Dapat membayangkan diri saya seperti idola				

LAMPIRAN 3
HASIL DATA MENTAH PENELITIAN
DATA SKALA LONELINESS (X)

SUBJE K	AITE M 1	AITE M 2	AITE M 3	AITE M 4	AITE M 5	AITE M 6	AITE M 7	AITE M 8	AITE M 9	AITE M 10	AITE M 11	AITE M 12	AITE M 13	AITE M 14	AITE M 15	AITE M 16	AITE M 17
S1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2
S2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3
S3	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	1	2	4	4	4
S4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4
S5	3	1	2	2	4	2	3	3	4	3	1	3	2	2	3	2	3
S6	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2
S7	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2
S8	4	1	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	2	3	4	4
S9	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	3	2
S10	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
S11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
S12	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3
S13	4	1	1	1	4	2	4	2	4	4	1	1	4	1	4	4	4
S14	3	2	2	2	4	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
S15	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3
S16	4	1	2	4	4	3	4	1	4	4	1	4	2	1	4	2	3
S17	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4
S18	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3
S19	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2
S20	3	2	2	1	4	1	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	4
S21	4	1	3	2	4	2	3	2	3	3	1	4	2	2	4	4	3
S22	1	1	2	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	4	3	2
S23	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3
S24	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
S25	3	1	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3
S26	2	2	2	2	3	2	4	4	3	4	1	4	1	1	3	2	3
S27	3	1	2	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2
S28	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3
S29	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3
S30	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
S31	1	2	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
S32	1	2	1	2	3	2	4	3	3	3	1	4	3	1	2	2	2

S33	3	2	1	1	3	1	4	4	4	3	1	3	4	1	2	1	1
S34	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	3	4	4	4
S35	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	3	4	4	4
S36	2	3	1	2	3	2	4	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3
S37	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2
S38	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3
S39	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
S40	4	1	1	3	4	4	4	1	4	4	2	4	1	1	4	4	4
S41	1	2	1	1	3	1	4	3	4	2	1	1	4	1	2	2	2
S42	2	1	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2
S43	4	2	2	2	4	3	4	3	4	2	1	2	2	1	3	3	2
S44	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2
S45	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4
S46	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	2	4	3	4
S47	4	1	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	2	4	3	4
S48	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	2	4	3	4
S49	3	2	1	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3
S50	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	2	4	3	4

AITEM 18	AITEM 19	AITEM 20	AITEM 21	AITEM 22	AITEM 23	AITEM 24	AITEM 25	AITEM 26	AITEM 27	AITEM 28	AITEM 29	AITEM 30	AITEM 31	AITEM 32	AITEM 33	AITEM 34	AITEM 35	AITEM 36	TOTAL
3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	86
3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	88
2	4	1	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	1	4	4	4	3	109
2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	98
3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	3	2	2	2	84
3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	82
2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	94
2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	111
2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	4	2	2	2	86
3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	93
2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	90
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	92
2	4	1	4	1	3	2	3	4	3	1	1	3	1	2	4	1	2	1	89
3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	84
2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	97
1	4	2	4	1	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	4	2	4	1	94
1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	3	121
1	4	2	3	1	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	4	2	2	3	87
2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	84
2	2	2	1	1	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	3	3	3	1	84
2	4	3	4	3	2	2	2	4	1	4	1	4	2	1	3	2	3	4	98
1	4	1	4	2	3	3	4	4	4	3	1	3	3	2	3	3	4	4	106
3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	96
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	81
2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	99
4	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	86
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	87
3	3	1	2	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	96
3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	86
3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84
3	2	4	1	2	3	4	4	3	2	3	1	2	2	3	3	1	4	2	93
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	80
4	2	2	4	1	2	1	1	3	2	1	1	3	1	3	3	2	2	1	78
1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	3	120
1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	119

3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	88
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	74
2	4	2	4	1	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	106
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	91
1	4	3	4	3	2	3	4	1	4	2	2	2	2	2	4	3	4	4	104
3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	79
3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	73
1	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	87
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	85
1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	125
2	3	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	2	1	4	4	3	3	112
2	3	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	2	1	4	4	3	3	111
2	2	1	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	2	1	4	4	3	3	109
2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	92
2	3	3	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	2	1	4	4	3	3	112

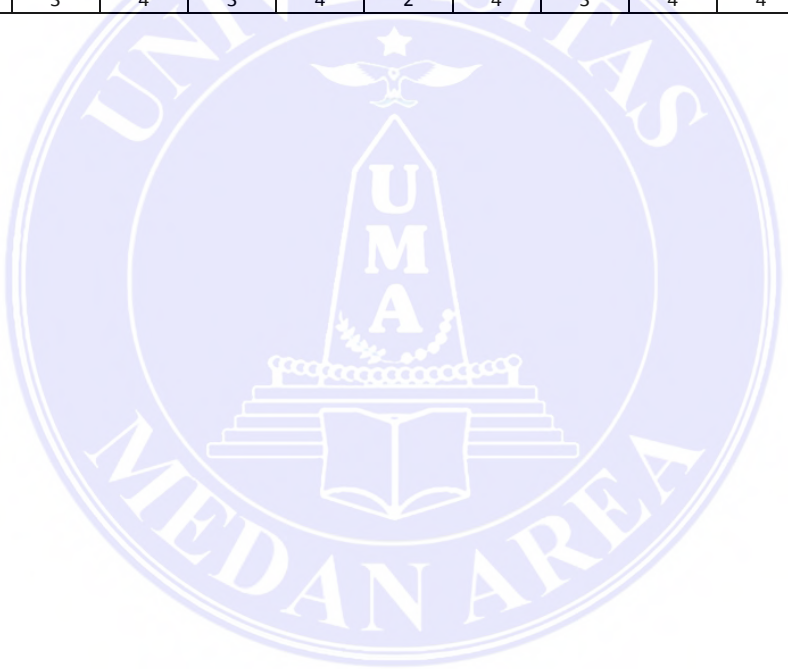
DATA SKALA INTERAKSI PARASOSIAL (Y)

SUBJEK	AITEM 1	AITEM 2	AITEM 3	AITEM 4	AITEM 5	AITEM 6	AITEM 7	AITEM 8	AITEM 9	AITEM 10	AITEM 11	AITEM 12	AITEM 13	AITEM 14	AITEM 15	AITEM 16	AITEM 17
S1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S2	3	3	4	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	1	4
S3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
S4	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
S5	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	4	3	2	4	4	2	2
S6	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
S7	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
S8	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
S9	4	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	4	2	3	3	2	4
S10	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3
S11	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
S12	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2
S13	3	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	3
S14	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
S15	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
S16	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3
S17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
S18	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3
S19	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3
S20	4	4	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	4	4	2	4
S21	4	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3
S22	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2
S23	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3
S24	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
S25	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2
S26	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2
S27	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3
S28	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	1	3
S29	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	1
S30	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S31	3	3	2	2	1	1	1	1	3	4	2	3	4	4	4	3	4
S32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1
S33	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2

S34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1
S35	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1
S36	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	2
S37	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3
S38	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2
S39	4	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2
S40	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4
S41	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
S42	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
S43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2
S44	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2
S45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
S46	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2
S47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2
S48	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2
S49	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2
S50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3

AITEM 18	AITEM 19	AITEM 20	AITEM 21	AITEM 22	AITEM 23	AITEM 24	AITEM 25	AITEM 26	AITEM 27	AITEM 28	AITEM 29	AITEM 30	AITEM 31	AITEM 32	AITEM 33	AITEM 34	AITEM 35	AITEM 36	TOTAL
4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138
3	1	2	1	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	3	2	2	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	1	4	3	3	3	4	3	2	99
4	4	3	2	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	2	108
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	94
3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	116
2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	2	2	3	89
3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	4	3	2	2	91
3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	102
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	98
3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	101
2	1	3	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	84
3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	105
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	99
3	2	2	2	4	3	4	4	4	1	3	2	4	4	2	4	2	4	4	113
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142
4	2	3	2	4	4	3	3	3	1	3	2	4	3	3	4	4	3	3	114
3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	110
3	4	2	2	4	4	2	4	3	1	2	2	2	4	2	4	3	1	1	101
3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	4	2	1	1	76
4	2	3	4	4	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	2	108
3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	93
3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	4	2	3	2	3	2	1	1	89
3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	117
4	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	3	4	3	2	4	3	2	1	110
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	86
3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	86
4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	115
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	92
4	4	1	4	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	4	4	3	4	3	99
4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	136
4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138
4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	4	2	2	103
3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	99
4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	121
3	2	3	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	98

3	2	3	2	4	2	3	3	2	1	4	1	4	3	2	4	3	3	3	105
3	3	4	3	4	4	4	4	2	1	3	1	4	4	4	4	3	3	3	121
3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	118
4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	114
2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141
4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	132
4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	131
4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	131
4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	116
4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	133



LAMPIRAN 4 UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: Skala Loneliness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,887	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
L1	3,13	,924	50
L2	1,71	,497	50
L3	2,29	,832	50
L4	2,62	,991	50
L5	3,56	,601	50
L6	2,71	1,012	50
L7	3,38	,593	50
L8	2,36	,754	50
L9	3,45	,603	50
L10	3,20	,779	50
L11	2,11	,786	50
L12	3,04	,999	50
L13	2,36	,988	50
L14	2,00	,638	50
L15	3,07	,858	50
L16	2,95	,780	50
L17	2,98	,828	50
L18	2,29	,786	50
L19	2,98	,782	50
L20	2,24	,719	50
L21	3,00	,981	50
L22	2,09	,701	50
L23	2,67	,904	50
L24	2,45	,715	50
L25	2,96	,922	50
L26	2,69	1,016	50
L27	3,16	,788	50
L28	2,13	,840	50
L29	2,45	1,033	50
L30	2,53	,716	50

L31	1,96	,470	50
L32	1,84	,764	50
L33	3,15	,756	50
L34	2,71	,896	50
L35	2,58	,809	50
L36	2,42	,832	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
L1	92,11	158,988	,580	,880
L2	93,53	176,735	-,273	,892
L3	92,95	158,349	,685	,878
L4	92,62	152,426	,816	,874
L5	91,67	167,965	,324	,885
L6	92,53	151,958	,817	,874
L7	91,85	170,756	,346	,887
L8	92,87	186,150	-,649	,900
L9	91,78	164,914	,522	,882
L10	92,04	159,739	,661	,879
L11	93,13	162,113	,532	,881
L12	92,20	158,200	,564	,880
L13	92,87	188,965	-,610	,904
L14	93,24	167,443	,334	,885
L15	92,16	156,436	,755	,877
L16	92,29	161,358	,576	,881
L17	92,25	159,045	,653	,879
L18	92,95	187,386	-,680	,901
L19	92,25	163,267	,475	,882
L20	93,00	164,148	,472	,883
L21	92,24	155,702	,682	,878
L22	93,15	167,497	,396	,885

L23	92,56	154,547	,801	,875
L24	92,78	160,618	,675	,879
L25	92,27	155,350	,747	,877
L26	92,55	176,734	-,163	,896
L27	92,07	160,254	,626	,880
L28	93,11	159,840	,604	,880
L29	92,78	155,840	,638	,878
L30	92,71	162,914	,544	,881
L31	93,27	172,572	,047	,888
L32	93,40	185,874	-,628	,900
L33	92,09	161,714	,577	,881
L34	92,53	155,402	,768	,876
L35	92,65	158,564	,694	,878
L36	92,82	158,707	,666	,879

mean hipotetik : $(29 \times 1) + (29 \times 4) : 2 = 72,5$

Reliability

Scale: Skala Interaksi Parasosial

Case Processing Summary

	N	%
Valid	50	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IP1	3,71	,458	50
IP2	3,40	,564	50
IP3	3,55	,633	50
IP4	3,25	,673	50
IP5	2,84	,898	50
IP6	2,80	,931	50
IP7	3,09	,823	50
IP8	2,69	,836	50
IP9	2,82	1,038	50
IP10	3,22	,809	50
IP11	3,20	,779	50
IP12	3,24	,860	50
IP13	2,89	,832	50
IP14	3,53	,504	50
IP15	3,42	,567	50
IP16	3,15	,826	50
IP17	2,49	,879	50
IP18	3,40	,627	50
IP19	2,75	,821	50
IP20	3,00	,839	50
IP21	2,75	1,022	50
IP22	3,47	,716	50
IP23	3,22	,534	50
IP24	3,22	,786	50
IP25	3,36	,649	50
IP26	3,18	,819	50
IP27	1,91	,776	50
IP28	3,18	,669	50
IP29	2,49	,920	50
IP30	3,31	,814	50

IP31	3,38	,490	50
IP32	3,09	,823	50
IP33	3,42	,567	50
IP34	3,31	,742	50
IP35	2,96	,942	50
IP36	2,89	,956	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IP1	107,85	321,719	,589	,961
IP2	108,16	316,658	,729	,960
IP3	108,02	317,537	,607	,960
IP4	108,31	313,477	,743	,960
IP5	108,73	302,684	,900	,958
IP6	108,76	301,369	,909	,958
IP7	108,47	312,069	,649	,960
IP8	108,87	313,224	,598	,960
IP9	108,75	300,786	,826	,959
IP10	108,35	309,082	,769	,959
IP11	108,36	312,125	,686	,960
IP12	108,33	308,002	,758	,959
IP13	108,67	311,002	,679	,960
IP14	108,04	325,628	,316	,962
IP15	108,15	319,793	,567	,961
IP16	108,42	309,433	,740	,959
IP17	109,07	347,254	-,501	,967
IP18	108,16	314,843	,737	,960
IP19	108,82	315,300	,536	,961
IP20	108,56	313,102	,600	,960
IP21	108,82	300,707	,842	,959
IP22	108,09	313,640	,688	,960

IP23	108,35	323,304	,418	,961
IP24	108,35	314,156	,604	,960
IP25	108,20	321,978	,396	,961
IP26	108,38	310,648	,704	,960
IP27	109,65	318,897	,437	,961
IP28	108,38	314,092	,720	,960
IP29	109,07	312,661	,556	,961
IP30	108,25	310,490	,714	,960
IP31	108,18	317,744	,780	,960
IP32	108,47	309,032	,758	,959
IP33	108,15	324,349	,340	,962
IP34	108,25	311,119	,762	,959
IP35	108,60	304,281	,805	,959
IP36	108,67	304,632	,781	,959

mean hipotetik : $(35 \times 1) + (35 \times 4) : 2 = 87,5$

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Loneliness	InteraksiParasosial
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87,95	105,14
	Std. Deviation	13,332	16,591
	Absolute	,165	,148
Most Extreme Differences	Positive	,165	,087
	Negative	-,119	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,225	1,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100	,177

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
InteraksiParasosial * Loneliness	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Report

InteraksiParasosial

Loneliness	Mean	N	Std. Deviation
58	114,67	3	18,502
61	118,00	1	.
64	135,00	1	.
66	87,00	1	.
67	92,00	1	.
68	100,00	2	4,243
69	105,00	2	4,243
70	94,00	3	11,358
71	113,75	4	14,523
73	84,00	1	.
74	93,33	3	16,442
75	97,00	2	19,799
76	96,00	1	.
77	102,00	4	8,124
78	103,50	2	12,021
80	83,00	1	.
81	90,00	1	.
83	96,50	2	,707
84	110,00	1	.
86	94,00	2	29,698
90	119,00	1	.
92	106,00	1	.
97	101,00	1	.
99	112,00	2	36,770
100	129,00	1	.
102	130,50	2	,707
103	129,80	5	,447
109	140,00	1	.
110	137,00	1	.

111	137,00	1	.
115	140,00	1	.
Total	109,07	50	18,635

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
InteraksiParasosial * Loneliness	(Combined)	13629,326	30	454,311	2,129	,031
	Between Groups	5045,025	1	5045,025	23,638	,000
	Linearity	8284,301	29	296,010	1,387	,208
	Deviation from Linearity	5122,383	23	213,433		
	Within Groups	18751,709	49			
	Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
InteraksiParasosial * Loneliness	,519	,269	,853	,727

LAMPIRAN 6 UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Loneliness	InteraksiParasosial
Loneliness	Pearson Correlation	1	,519**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
InteraksiParasosial	Pearson Correlation	,519**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 7 SURAT LAMPIRAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1042/FPSI/01.10/VIII/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

2 Agustus 2022

Yth. Bapak/Ibu Ketua/Admin
Kppers Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Firizkyna Putri Ardian**
NPM : **188600236**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Kppers Medan, Komplek OCBC No. B90 dan B91 Jl. Ringroad, Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20122** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Loneliness Dengan Interaksi Parasosial Penggemar K-Pop Di Kota Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





KPOPERS MEDAN

Komplek OCBC No.B90 & B91, Jl. Ring Road, Asam Kumbang,
Kec, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara

Nomor : 0152/KPOPERS/MDN/1/2022

30 Agustus 2022

Lampiran : -

Hal : **Telah Selesai Melakukan Riset dan Pengambilan Data Penelitian**

Kepada Yth :

Universitas Medan Area

Fakultas Psikologi

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Merujuk pada surat yang masuk kepada kami dengan nomor surat 1042/FPSI/01.10/VIII/2022, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nia

Jabatan : Ketua/admin KPOPERS MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Firizkyna Putri Ardian

Npm : 188600236

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Telah melakukan penelitian di Komunitas KPOPERS MEDAN, terhitung mulai tanggal 9 Agustus 2022 hingga 15 Agustus 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Loneliness Dengan Interaksi Parasosial Penggemar K-Pop Di Kota Medan"**

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Komunitas KPOPERS MEDAN

